

**STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA MIDAR KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh :

Muhammad Septiyadi

NIM : 2010501003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG 2023 /1445 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Di-Palembang

Assallammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Septiyadi NIM 2010501003 yang berjudul "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim" sudah dapat diajukan dalam ujian sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassallammua'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Palembang, 24 Januari 2024

Pembimbing I



Dra. Choiriyah, M.Hum
NIP. 196202131991032001

Pembimbing II



Anang Walian, MA.,Hum
NIDN. 2005048701

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Septiyadi
NIM : 2010501003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim"

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal: Selasa/ 26 Maret 2024
Tempat : Ruang Seminar Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palembang, Mei 2024

DEKAN,



A. Syarifuddin
Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag., M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA,

SEKRETARIS

A. Syarifuddin
Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag., M.A
NIP. 197311102000031003

M. Randicha Hamandia
M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP.199207142019031010

PENGUJI I

PENGUJI II,

A. Syarifuddin
Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag., M.A
NIP. 197311102000031003

M. Randicha Hamandia
M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199012182019031010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Septiyadi
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/23 September 2002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarah pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi.

Palembang, 13 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Muhamma Septiyadi
NIM 2010501003

MOTTO

وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

“Dan cukuplah Allah sebagai saksi.”

(QS. Al Fath : 28).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT., skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Teruntuk malaikat penjagaku di dunia, seseorang yang senantiasa menyebutkan namaku dalam komunikasinya bersama sang pencipta, sosok yang selalu menghadirkan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, terimakasih untuk Mamak ku Munirah telah sabar dan ikhlas dalam membentuk pribadi diri ini untuk terus menjadi lebih baik, skripsi ini kupersembahkan untukmu mamak ku tercinta.
2. Teruntuk pahlawanku Bapak ku tercinta Siswok Kasdullah Saya ingin mempersembahkan skripsi yang telah saya susun ini kepada Bapak yang selalu memberikan semangat untuk berjuang menyelesaikan apa yang sudah saya mulai, sosok bapak yang tanpa lelah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya.
3. Skripsi ini saya persembahkan pula untuk kedua kakak saya tercinta Mulyadi dan Muklis, serta yang paling bungsu adik saya tercinta Muhammad Nur Hafid, terima kasih banyak kalian bertiga selalu memberikan doa dan dukungan serta semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan akan tetap senantiasa kompak dalam meneruskan perjuangan demi keluarga tercinta.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. karena atas Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”** Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita, sosok tauladan yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang sekarang, kekasih Allah, baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang selalu menjadi panutan kita hingga nafas terakhir.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari adanya berbagai hambatan dan kesulitan dalam penyelesaiannya, namun berkat pertolongan dari Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT. serta bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.**, selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan dedikasi berupa perubahan-perubahan baru yang baik dan positif terhadap lingkungan dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. **Dr. Achmad Syarifudin, M.A.**, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah berkontribusi penuh terhadap perkembangan dari Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, baik itu lingkungan Fakultas maupun civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semoga kedepannya dapat memberikan perubahan baru yang jauh lebih baik lagi serta menciptakan alumni-alumni terbaik untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan program-programnya sebagai Dekan.

3. **Neni Noviza, M.Pd.**, selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terus memotivasi dan memberikan dukungan terhadap penulis, dan perjuangannya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah ditetapkan.
4. Ibu **Dra. Choiriyah, M.Hum.**, selaku Pembimbing I yang selama ini telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, memberikan arahan dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak **Anang Walian, MA.,Hum.**, selaku Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Achmad Syarifudin, M.A.**, selaku dosen Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberikan bimbingan serta saran selama perkuliahan berlangsung.
7. Dosen-dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta para staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing dan membantu mempermudah penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas KPI A (2051) yang sejak awal perkuliahan selalu ada di setiap cerita suka dan duka penulis, semoga setiap rencana serta langkah-langkah baik kita semua senantiasa Allah permudah dan Allah hadirkan kebahagiaan dan kebaikan dalam diri kita semua.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekeliruan dan kekurangan didalamnya yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan kurangnya pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik

dan saran yang bersifat membangun guna bisa menyempurnakan karya ilmiah ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan dari berbagai pihak kepada peneliti dapat menjadi amal jariyah serta balasan pahala dari Allah SWT. dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya juga dapat memeberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Palembang, 12 Januari 2024
Penulis,

Muhammad Septiyadi

NIM. 2010501003

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	14
1. Definisi Strategi Dakwah	14
2. Definisi Remaja.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33

B. Pendekatan Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	36
D. Lokasi Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara (<i>Interview</i>)	37
2. Pengamatan (<i>Observasi</i>)	38
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Sistematika Penulisan Laporan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Desa Midar	40
2. Lokasi Desa Midar	41
3. Keadaan Geografis Desa Midar	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Sentimental (<i>Al-Manhaj Al-Athifi</i>)	44
2. Strategi Rasional (<i>Al-Manhaj Al-‘Aqli</i>)	48
3. Strategi Indrawi (<i>Al-Manhaj Al-Hissi</i>)	52
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
A. Sumber Jurnal & Buku	77

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas Wilayah Desa Midar	43
--	----

ABSTRAK

Strategi dakwah merupakan upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dakwah, dalam mewujudkan tujuan keberhasilan dakwah itu sendiri yakni memanggil, menyeru, mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam hal ini dilakukan oleh tokoh Agama terhadap para remaja di desa Midar dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja? Serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi dakwah yang digunakan tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja, serta untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi dakwah menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu: Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi), Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli), dan Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi). Hasil dari penelitian memperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan minat keagamaan remaja di Desa Midar yakni menggunakan strategi sentimental dengan memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah dalam hal ini adalah para remaja Desa Midar, strategi rasional merupakan dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran, salah satunya dengan melakukan diskusi sehingga dapat mendorong mitra dakwah dalam hal ini para remaja Desa Midar untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari setiap pesan-pesan dakwah tokoh agama di setiap kegiatan diskusi tersebut, strategi indrawi merupakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para remaja Desa Midar akan suatu hal. Dan Faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah tokoh agama Desa Midar adalah bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari para tokoh agama Desa Midar untuk mewujudkan tujuan dari strategi dakwah dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar. Serta faktor penghambat strategi dakwah tokoh agama kepada para remaja Desa Midar adalah di dasari oleh kesibukan dan para remaja Desa Midar mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan teman yang tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Midar.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Tokoh Agama, Kegiatan Keagamaan, Remaja*

ABSTRACT

Da'wah strategy is an effort or effort to achieve the purpose of da'wah, in realizing the goal of the success of da'wah itself, namely calling, calling, inviting humans to the right path in accordance with the commands of Allah SWT. in this case, religious leaders carried out to teenagers in Midar village in increasing religious activities. Thus, the problem in this study is how the da'wah strategy of religious figures in increasing the interest in religious activities of adolescents? And what are the supporting and inhibiting factors of religious leaders in increasing interest in youth religious activities in Midar Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency? The purpose of this study is to see the da'wah strategies used by religious leaders in increasing interest in adolescent religious activities, as well as to determine the supporting and inhibiting factors of religious figures in increasing interest in adolescent religious activities in Midar Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. The type of research used by the author is a type of field research (Field Reaserch) which is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study used interviews, observation, and documentation. The data in this study used primary data sources and skunder data. The theory used in this research is the theory of da'wah strategy according to Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni which divides da'wah strategies into three forms, namely: sentimental strategy (al-manhaj al-athifi), rational strategy (al-manhaj al-'aqli), and Sensory Strategy (al-manhaj al-hissi). The results of the study concluded that the application of da'wah strategies carried out by religious leaders in increasing the religious interest of adolescents in Midar Village is using sentimental strategies by focusing on aspects of the heart and moving the feelings and minds of da'wah partners in this case are teenagers in Midar Village, the rational strategy is da'wah with several methods that focus on aspects of reason, one of them is by conducting discussions so that it can encourage da'wah partners in this case the teenagers of Midar Village to think, reflect and take lessons from each religious leader's da'wah messages in each of these discussion activities, sensory strategies are experimental strategies or scientific strategies. namely by doing religious practices directly or giving pictures who can believe and answer the doubts of the teenagers of Midar Village about something. And the supporting factor for the implementation of the da'wah strategy of Midar Village religious leaders is the responsibility and loyalty of Midar Village religious leaders to realize the purpose of the da'wah strategy in increasing the interest in religious activities of Midar Village youth. And the inhibiting factor of religious leaders' da'wah strategy to Midar Village teenagers is based on busyness and Midar Village teenagers are easily influenced by environmental factors of friends who are not active in religious activities in Midar Village.

Keyword: Strategy Da'wah, Religious Figures, Religious Activities, Youth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah Agama dakwah, begitupun menyampaikan dakwah adalah tugas umat Islam. Sebagai agama dakwah, Islam berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang adalah berkat jasa dari para da'i. Nabi Muhammad SAW. sendiri selain tanggung jawab sebagai nabi, beliau juga seorang da'i yang handal dan mumpuni. Begitu pula, sahabat-sahabatnya seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar Ibn Khatab, Utsman Ibn 'Affan, Ali Ibn Abi Thalib, dan sahabat-sahabatnya yang lain. Mereka adalah para da'i yang menyeru umat kepada jalan Allah (al-Islam). Semangat menyampaikan ajaran Islam adalah tugas suci yang harus ditunaikan oleh kaum muslimin yang tidak pernah pudar hingga sampai sekarang.¹

Dakwah merupakan suatu hal yang menjadi keharusan bagi seorang muslim dalam mensyiarkan ajaran agamanya, sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan sebagaimana yang telah Allah tuangkan di dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl : 125).

Ayat diatas menjelaskan tentang ajakan berdakwah kepada agama Tuhan (Rabb) dan mentaati-Nya dengan cara al-hikmah, al-maw'idhah al-

¹Rukmina Gonibala, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Mulim Minahasa*, (Sleman : CV. Budi Utama, 2018), h.1.

hasanah dan al-mujadalah yang juga bermaksud agar di antara para hamba Allah terdapat orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar, terutama terhadap sesama muslim diwajibkan untuk saling mengingatkan satu sama lain akan suatu kebenaran yang terkandung dalam syariat- syariat yang telah Allah tentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai nilai- nilai Islam

Karena itu setiap yang beragama Islam diwajibkan untuk berdakwah apalagi dalam praktek nya dakwah bisa di lakukan dengan berbagai cara untuk mengingatkan saudara seiman pada suatu kebenaran dan menjadi amal sholeh untuk setiap muslim yang menjalankannya, ada sebuah hadis yang mengatakan :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik- baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (H.R. Ath-Thabrani).

Tujuan Allah menjadikan manusia di muka bumi yang kita injak ini merupakan wilayah kekuasaannya sebagai Penguasa Tunggal, Al-Malik. Manusia (Adam AS) dijadikan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, artinya manusia diciptakan di muka bumi ini untuk melaksanakan aturan Allah sebagai Raja, Penguasa jagat raya ini. Jadi manusia diciptakan di muka bumi ini kedudukannya sebagai wakil atau khalifahny.² Dan salah satu yang menjadi langkah bagi setiap manusia dalam melaksanakan aturan Allah untuk saling mengingatkan antar sesama yakni dengan cara berdakwah.

Dakwah dalam pengembangan Agama Islam memiliki peranan yang sangat strategis sehingga maju mundurnya agama Islam dan umatnya ditentukan dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Keberhasilan dakwah Islam akan membawa umat pada kemajuan dan ketahanan dalam menghadapi

²Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (California St : Blurb Inc, 2021), h.5.

tantangan kehidupan yang senantiasa berubah, sementara kegagalan program dakwah akan berakibat pada keterbelakangan umat Islam itu sendiri.³

Dakwah pada zaman dahulu ketika itu hanya dibebankan kepada Nabi dan Rosul saja. Dengan adanya Islam dan Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi dan Rosul, maka dakwah diwajibkan kepada semua manusia terutama berdakwah kepada sesama saudara muslim yang pastinya dalam mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Allah SWT. Telah terangkan dalam kandungan Surat Ali-Imran ayat 104 bisa dijadikan dasar bahwa dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum muslim sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut Allah SWT. Berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang yang beruntung.” (QS.Ali Imran:104).

Dalam berdakwah seorang komunikator atau setiap ustad mempunyai caranya sendiri dalam melakukan dakwah terhadap mad'unya, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang (manusia) dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan kondisi serta diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat sebagai sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan kearah sikap dan tingkah laku positif menurut etika, norma, dan nilai Islam.⁴

Keberhasilan dakwah Islam tidak lepas dari berbagai strategi, strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi

³Rukmina Gonibala, *op.cit.*, h.1.

⁴Supardi, *Metode Dakwah Ustad Amiruddin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Pada Majelis Taklim Riyadul Ulum As-Syafi'iyah*, 13 (Oct.), Vol.13. No.2, Pontianak. 2022. H.71, Tersedia di: <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpsh/Index>, diakses pada tanggal 08 Agustus 2023.

dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.⁵

Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat dalam mewujudkan tujuan keberhasilan dakwah itu sendiri yang dalam hal ini dilakukan oleh tokoh Agama terhadap para remaja desa dalam meningkatkan kegiatan agama bagi para remaja.

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan luar dan pengaruhnya kadang-kadang perlu dihambat dan dicegah, supaya tidak terlalu besar pengaruhnya terutama bila bersifat negatif. Demikian pula lingkungan dalam diri yang mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa ditoleransikan oleh umum, oleh masyarakat harus dikendalikan dan dicegah pemunculannya.⁶

Secara alami lingkungan sangat berpengaruh bagi setiap para remaja di Desa Midar, sebelum dengan adanya kegiatan keagamaan yang aktif dilakukan tokoh agama di Desa Midar seperti sekarang ini, masih banyak para remaja di Desa Midar yang melakukan pergaulan bebas seperti merokok, bolos sekolah, hingga minum minuman keras yang kerap terjadi kepada para remaja di Desa Midar karena mudah terpengaruh oleh lingkungan serta oleh remaja-remaja desa yang tidak mengenal atau jauh dari nilai-nilai dan norma-norma agama.

Atas dasar hal semacam ini lah tokoh agama harus memiliki strategi dakwah yang tepat kepada para remaja desa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan positif dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam, yang bisa berdampak buruk bagi para remaja, karena itu strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama di desa Midar sangat di butuhkan terutama untuk meningkatkan minat kegiatan keagamaan di desa bagi para remaja.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7.

⁶ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2008),h.13.

Kegiatan keagamaan bagi remaja sangat penting karena pengaruh globalisasi yang semakin lembab, sehingga kegiatan keagamaan sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan memperkokoh keimanan, sehingga dapat meredam nafsu kenakalan remaja di dunia luar.

Tujuan meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Yang dimaksud dengan kepribadian adalah kepribadian yang sempurna. Menurut Ali Al-Qodli, kepribadian yang sempurna itu adalah kepribadian yang mantap, yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya. Sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat. Sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanpa adanya kontradiksi di dalam tingkah lakunya.⁷

Apalagi jika diperhatikan, dewasa ini dalam dinamika kehidupan masyarakat khususnya remaja dalam hal ini terus berkembang, maka aktivitas dakwah haruslah dinamis, inovatif, dan kreatif. Letak dinamika dan kreativitas dakwah, bukan hanya pada materi yang harus selalu relevan dengan kebutuhan para remaja, tetapi juga pada teori, metodologi, dan media yang dipergunakan saat tokoh Agama berdakwah. Terlebih lagi, fenomena dakwah Islam merupakan tantangan besar dan berliku. Seperti bagaimana menjelaskan dan menganalisa prinsip-prinsip Islam yang universal, dinyatakan dalam konteks sosial yang berbeda-beda.

Jadi dapat penulis lihat pentingnya peneliti mengangkat judul penelitian ini perihal meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja disini adalah untuk membentuk dan meningkatkan lagi pribadi-pribadi para remaja yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.

⁷Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya Madina, 2007), h.93.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi dakwah dari tokoh Agama di desa Midar dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan bagi para remaja desa, maka dari itu dari penjelasan diatas maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka berdasarkan rumusan masalah di atas skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada strategi tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa, dengan batasan waktu penelitian selama 2 bulan, dan lokasi penelitian ini berada di Jalan Sungai Lontar RT 08, RW 00, Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim .

2. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, kegunaan penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini diperoleh manfaat secara Teoritis dan Praktis Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan tentang pengetahuan di bidang ilmu dakwah.
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagaimana strategi dakwah tokoh Agama desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja desa.
- c. Sebagai kontribusi terkait pembentukan meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja desa.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat Bagi Tokoh Agama

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi dalam penyampaian dakwah terutama strategi dakwah terhadap para remaja.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam menyampaikan dakwah yang efektif dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan.

b. Manfaat Bagi Remaja

- 1) Untuk manambah motivasi belajar dan kesadaran remaja dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan.
- 2) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai strategi dakwah tokoh Agama dalam membentuk minat kegiatan keagamaan remaja.

c. Manfaat Bagi Pemerintah Desa Midar

- 1) Sebagai bahan evaluasi pemerintah desa mengenai pentingnya memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan para remaja Desa Midar.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori dari strategi dakwah.
- BAB III** : Bab ini mendeskripsikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Bab ini berisikan deskripsi wilayah penelitian dan hasil penelitian tentang hal-hal yang menjadi strategi dakwah tokoh Agama Desa dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja di Desa Midar.
- BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan studi kepustakaan, penulis menemukan referensi penelitian terdahulu yang mempunyai tema dan topik pembahasan serta objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber tersebut sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sekuat Sanjaya dari Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2019. Dengan judul penelitian, “Strategi Dakwah Da’i dalam meningkatkan Akhlakul Karimah santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan Hasil penelitian dari, strategi dakwah da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren modern nahdatul ulama di desa negeri agung kecamatan talang padang tanggamus yakni, membuat beberapa perubahan yang baik pada santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah santri serta akhlakul karimah santri yang mulai membaik, dengan menerapkan berbagai strategi seperti, strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan seorang da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren modern nahdatul ulama di desa negeri agung kecamatan talang padang tanggamus.

Selain itu, seorang da’i dalam penelitian ini menggunakan Metode dakwah bil-lisan Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya. Dan juga Metode dakwah bil-hal Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri

serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain. Yang mana penggunaan metode- metode diatas sangat tepat untuk memaksimalkan keberhasilan strategi yang digunakan seorang da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren modern nahdatul ulama di desa negeri agung kecamatan talang padang tanggamus.⁸

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh, Sekuat Sanjaya yakni terletak pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti strategi dakwah da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri, sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus yang berbeda yakni Strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar. Dan ada beberapa persamaan pada penelitian ini yang terletak pada Strategi dakwah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai- nilai agama terhadap para remaja atau pemuda.

Kedua, Skripsi Dari M. Taufik Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Pada Tahun 2019. Penelitian yang dia lakukan berjudul, “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pekonsumsi minuman keras tindak negatif lainnya. Karena menggunakan Strategi dakwah Rasional (al-manhaj al-aqli), dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, proses menentukan cara dan daya upaya untuk

⁸ Sekuat Sanjaya, “*Strategi Dakwah Da'i dalam meningkatkan Akhlakul Karimah santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*”, Skripsi Prodi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.4.

menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.⁹

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik, yakni terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti bagaimana strategi Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo, sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar. Dan ada beberapa persamaan pada penelitian ini yang terletak pada Strategi dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan menarik ketertarikan para mad'u pada sebuah kegiatan keagamaan.

Ketiga, skripsi oleh Mukti Abdul Matsani dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada tahun 2020. Dengan judul penelitian, “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”.

Penelitian yang dia lakukan menggunakan metode peneltian Kualiatatif dengan Hasil penelitian ini ialah bahwa Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menggunakan 3 strategi yaitu sentimentil, indrawi dan rasional. Sedangkan metodenya ada 2 yaitu bil hal dan bilisan. Dalam setiap dakwahnya Ustadz Mahfudz selalui menyisipkan materi-materi yang dialami para remaja setempat, sehingga banyak dari mereka yang tergerak untuk mendengarkan siraman rohani Ustadz Mahfudz.¹⁰

⁹ M. Taufik, “*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*”, Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Lampung : Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019), h.49.

¹⁰ Mukti Abdul Matsani, “*Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*”, Skripsi Prodi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Surakarta : Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), h.73..

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan Mukti Abdul Matsani, yakni terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti Bagaimana Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar. Dan ada beberapa persamaan pada penelitian ini yang terletak pada Strategi dakwah yang dilakukan memfokuskan untuk meningkatkan nilai- nilai Agama kepada para remaja Desa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Pamungkas Suci Ashadi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul, “Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti, Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, Mengadakan Tawajuhan, Mengadakan Istighatsah, Mengadakan kegiatan muhasabah wa tarbiyah, Puasa, Mengadakan khataman al-Qur’an dan akhirussanah, dan Mengadakan pertemuan dengan wali santri.¹¹

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan, Pamungkas Suci Ashadi yakni terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini

¹¹ Pamungkas Suci Ashadi, “*Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)*”, Skripsi Prodi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2018), h.18.

meneliti Bagaimana Strategi dakwah Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar. Dan ada beberapa persamaan pada penelitian ini yang terletak pada Strategi dakwah yang dilakukan memfokuskan untuk meningkatkan nilai- nilai agama kepada para remaja ataupun para pemuda.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Rahmadi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Tahun 2020. Berjudul, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Di Desa Puuosu, Kec. Mowewe, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Puuosu, yaitu, melakukan silaturahmi dirumah-rumah penduduk dan pendekatan terhadap kepala Desa, imam, tokoh agama, tokoh adat, serta tokoh masyarakat, melalui pendidikan dengan mengajar disekolah-sekolah, berdakwah bil-hikmah, bil-mau‘idhah hasanah, dan bi al-mujadalah, mengisi pengajian dan mengajarkan Al-quran di masjid mulai dari anak-anak sampai orang tua, serta apabila ada masyarakat yang melakukan perbuatan yang buruk maupun tercela, seperti: minum-minuman beralkohol, berzina, mencuri dan sebagainya, harus ada tindakan untuk mencegah mereka dengan cara yang baik.¹²

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan, Pamungkas Suci Ashadi yakni terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini meneliti Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Puuosu, sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti

¹² Rahmadi, “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Di Desa Puuosu, Kec. Mowewe, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara*”, *Skripsi Prodi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Makassar : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.74.

lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar. Dan ada beberapa persamaan pada penelitian ini untuk mensyiarkan nilai- nilai agama kepada semua saudara seiman maka diperlukan Strategi dalam dakwah yang akan dilakukan.

B. Kerangka Teori

1. Definisi Strategi Dakwah

a. Strategi

Strategi merupakan rencana tindakan dan merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratus" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin.¹⁵

Menurut Ismail Solihin (2012), kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berasal dari "stratus" yang berarti militer dan "ag" yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.¹⁶

Littlejohn menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai

¹³ Soiman. *Metodelogi Dakwah*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017), h.3.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.159.

¹⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.6.

¹⁶Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2020), h.1.

the dramatic pentad (segi lima dramatis) dengan perincian sebagai berikut:

1. Act (aksi) yaitu apa yang harus dikerjakan oleh aktor (pelaku). Segi pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang seharusnya diselesaikan.
2. Scence (suasana) yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) itu dilangsungkan. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya serta lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
3. Agent (agen) yaitu diri pelaku sendiri yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahui tentang substansinya. Substansi itu sendiri mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarah kehidupannya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
4. Agency (perantara) yaitu instrument atau alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor (agen selaku pelaku) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan (message), atau alat-alat terkait lainnya.
5. Purpose (tujuan) yaitu alasan untuk bertindak yang diantaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.¹⁷

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸

¹⁷ Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV .Pustaka Setia, 2002), h . 9.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

Dari definisi-definisi di atas tersebut penulis membuat kesimpulan bahwa strategi merupakan berbagai perencanaan, rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

b. Dakwah

Dakwah dalam Al-Qur'an berarti ajakan kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah merupakan seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, bertujuan menjadikan seluruh umat manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan bertanggung jawab serta diiringi dengan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan sekarang dan yang akan datang.¹⁹

Dakwah Secara Etimologi, kata dakwah memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

- 1) An-Nida' berarti memanggil; da'a Fulanun ila Fulanah artinya si Fulan mengundang si Fulanah.
- 2) Menyeru; ad-du'a ila syai'in artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.
- 3) Ad-da'wat ila ghadiyahat artinya menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak ataupun yang bathil, yang positif maupun yang negatif.²⁰

Dakwah asal katanya adalah "Da'a" (دعـا) yang artinya memohon atau mengajak. "Da'a" (a) sebagai fi'il madhi (kata lampau) yang mempunyai arti memohon, menyeru atau mengajak, Pada fi'il Mudhari

¹⁹ Nihayatul Husna, Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-qur'an, 1 (oct), 2021, h.104, tersedia di: <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>, diakses pada tanggal september 2023.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 4.

(kata sedig/akan) "yad'u" (يدعو) juga mempunyai arti memohon, menyeru atau mengajak.²¹

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.²²

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan seberikut ini:

a) Prof. Toha Yahya Oemar

Menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

b) Syaikh Ali Makhfudz

Dalam kitabnya Hidayatul Mursyid memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c) Hamzah Ya'qub

Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

²¹Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (California St : Blurb Inc, 2021), h..23.

²² Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 16.

d) Menurut Prof. Dr. Hamka

Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi munkar.

e) Syaikh Abdullah Ba`dalawi

Mengatakan bahwa dakwah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Dari pengertian- pengertian yang sudah penulis tuangkan diatas, penulis beranggapan bahwa meskipun di setiap penelitian memiliki perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila penulis menarik kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam secara rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, terutama kepada sesama umat Islam dan tujuan dakwah Islam tentunya saja yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).²⁴

Pada hakikatnya, gerakan dakwah Islam berporos pada amar ma ruf nahi munkar. Ma'ruf mempunyai pengertian segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari pada-Nya. Pada dataran amar

²³ Drs. Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. . h. 1.

²⁴ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2020), h.5.

ma'ruf, siapapun bisa melakukannya, pasalnya kalau hanya sekadar "menyuruh" kepada kebaikan itu mudah dan tidak ada resiko bagi di "penyuruh".

Lain halnya dengan nahi munkar, jelas mengandung konsekuensi logis dan beresiko bagi yang melakukannya. Karena "mencegah kemungkaran" itu melakukannya dengan tindakan konkret, nyata dan dilakukan atas dasar kesadaran tinggi dalam rangka menegakkan kebenaran. Oleh karena itu, ia harus berhadapan secara vis a vis dengan obyek yang melakukan tindak kemungkaran itu.²⁵

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan,ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt.²⁶

c. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dakwah.²⁷ Dalam keberhasilan suatu dakwah di perlukan perencanaan-perencanaan yang tepat dan sesuai terhadap mad'u yang menjadi sasaran dakwah kita. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²⁸

Strategi digunakan untuk mencapai tujuan dakwah, dengan menyampaikan pengetahuan Islam melalui berbagai perencanaan. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal.

²⁵Ibid., h.7.

²⁶ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional (Jakarta:kalam mulia, 2005), h.7

²⁷Abu Ali Ammar Hussein, *op.cit.*, h.5.

²⁸Soiman. *Metodelogi Dakwah*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017), h.3.

Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Hal demikian tentunya mengindikasikan bahwasanya keberadaan daripada apa yang dinamakan sebagai strategi dakwah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi dakwah.²⁹

Dari uraian- uraian diatas penulis beranggapan bahwa dakwah adalah bagian dari proses menyampaikan pengetahuan Islam yang biasa dilakukan dengan membentuk kelompok- kelompok pengajian yang ada di lingkungan masyarakat. Pengajian disini bisa dilakukan dengan membuat kelompok- kelompok kecil maupun kelompok besar.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu terwujudnya wilayah hukum "Daarus-Salam". Karena dengan adanya Darr (wilayah hukum) ini maka "amar-ma'ruf nahyi mungkar" (artinya, memerintah dengan yang ma'ruf dan mencegah segala kemungkaran) dapat terwujud. Di wilayah hukum ini semua aturan Allah dapat terlaksana, dan semua bentuk kemungkaran dapat dicegah. Untuk tercapainya tujuan dakwah ini maka diperlukan adanya upaya atau usaha yang disebut strategi dakwah.³⁰

Hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain tujuan dakwah, setidaknya bisa dikatakan, untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kesalehan hidup.³¹

²⁹ Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 1 (April.), Vol. 1 No. 1, Mataram, 2020, h. 33, Tersedia di: <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2023, Pukul 3 : 37 WIB.

³⁰ Abu Ali Ammar Hussein, *op. cit.*, h.6.

³¹ Aliyandi A. Lumbu, *op.cit.*, h.6 .

Adapun tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) ini secara operasional dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni :

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan- Nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah)
- 4) Membidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.³²

Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah :

- 1) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam)
- 2) Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah).
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.

³² Moh.Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama 2006), Cet. 1, h. 16 17.

- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.³³

e. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni dalam Ali Aziz membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

a). Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.

b). Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

AlQur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i’tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapai sesuatu dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i’tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

³³ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, h. 68-69.

c). Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.³⁴

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu strategi sentimental yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin dari para mad'u atau mitra dakwah, Strategi Rasional yakni dakwah yang di lakukan dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran dan Strategi indrawi sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grend teori atau teori yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, dengan membagikan strategi dakwah menjadi tiga yaitu: strategi sentimental, strategi rasioanl, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena penulis beranggapan bahwa teorinya jelas dan mudah dipahami, serta asumsi penulis memilih teori ini berdasarkan fokus utama, titik utama dalam teori ini yang mana Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu strategi sentimental yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin dari para mad'u atau mitra dakwah, Strategi Rasional yakni dakwah yang di

³⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 351-35.

lakukan dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran dan Strategi indrawi sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah.

Berdasarkan fokus utama dalam teori ini dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data selanjutnya yang berkaitan serta dapat menyesuaikan antara hal-hal yang terdapat dalam teori dengan kondisi keadaan dalam proses penelitian di lapangan nantinya.

f. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah atau disebut juga objek dakwah. Sasaran dakwah adalah manusia. Karena Rasul diutus untuk seluruh manusia. Manusia terlalu umum sifatnya, dan kompleks. Umat manusia telah tersebar ke seluruh pelosok muka Bumi. Bukan saja tempatnya yang tersebar, namun pemikiran dan Jaya hidupnya berbeda-beda. Dan yang paling menentukan adalah aturan hidupnya berbeda-beda pula.³⁵

g. Efektivitas Strategi Dakwah

Manifestasi dakwah Islam dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi dan sosial. Dalam hal ini dakwah Islam akan senantiasa dihadapkan oleh kenyataan realitas sosial yang mengitarinya. Maka untuk menyikapi hal tersebut, dakwah Islam paling tidak diharapkan berperan dalam dua arah. Pertama, dapat memberikan output terhadap masyarakat dalam arti memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik. Kedua, dakwah Islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial dimana sosio kultural yang ada tidak hanya dipandang sebagai suatu kelaziman saja, tetapi juga dijadikan kondusif bagi terciptanya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuu*.³⁶

³⁵ Abu Ali Ammar Hussein, *op.cit.*, h.9.

³⁶ *Ibid.*, h.30.

h. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-Unsur dakwah adalah bagian-bagian yang membentuk atau mewujudkan dakwah. Keberadaan unuu-unsur dakwah merupakan hal yang penting terlaksananya kegiatan dakwah. Tanpa adanya unsur-unsur dan bagian-bagian dakwah tersebut kegiatan dakwah tidak bisa diimplementasikan.

Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi:

- 1) Aktivis dakwah (da'i). Da'i adalah orang yang melaksanakan da'wah, baik melalui lisan, maupun tulisan. Baik perorangan maupun kelompok ataupun berbentuk organisasi dakwah. Kata da'i merupakan isim fa'il dari da'a-yad'uu, yang artinya yan menyeru, yang mengajak, yang memanggil kepada jalan Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mitra Dakwah atau Mad'u atau objek dakwah, disebut pula dengan audience, pendengar, public atau masyarakat yang me nerima dakwah. Menurut Ali Aziz, istilah mad'u yang diartikan sebagai objek dakwah kurang tepat. Terjemah mad'u sebagai sasaran dakwah adalah mitra dakwah. Hal ini istilah mad'u sebagai objek dakwah lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah terhadap materi dakwah. Sedangkan dakwah merupakan tindakan menjadikan penerimaan dakwah aktif dalam menerima, meyakini, mengamal dan turut dalam menyiarkan pesan atau materi dakwah yang telah diterimanya.
- 3) Materi dakwah. Yang dimaksud dengan materi adalah pesan, isi, informasi, atau ajaran, dan nilai yang disampaikan juru dakwah atau pelaku dakwah kepada mad'u atau mitra dakwah. Materi dakwah dalam bahasa Arab disebut dengan maudhu' dakwah. Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa, pesan atau materi dakwah adalah Islam itu sendiri yang diwahyukan Allah RasulNya, yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Media dakwah atau wasilah da'wah merupakan saluran dakwah yang dengannya dakwah disampaikan kepada penerima dakwah. Media

dakwah adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah. Untuk menyampaikan pesan dakwah, agar pesan tersebut diterima oleh objek dakwah, da'i harus menggunakan berbagai media dakwah.

- 5) Metode dakwah atau thariqah da'wah. Metode dakwah adalah cara yang efektif yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada mad'u. Metode adalah cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas atau untuk mencapai suatu tujuan, rencana system, dan tatapikir manusia.

Dalam konteks komunikasi, metode dakwah lebih dikenal dengan approach, yakni cara-cara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan informasi kepada atau tujuan tertentu kepada komunikan.³⁷

i. Metode- metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode. Seperti yang telah di jelaskan di atas, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.³⁸

³⁷ Deni Zam Jami, Illa Susanti, *Dakwah Marjinal Konsepsi dan Implementasi*, (Banyumas : Wawasan Ilmu, 2023).h.6.

³⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.1.

1. Metode dakwah bil-lisan

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

2. Metode dakwah bil-hal

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain.³⁹

j. Bentuk- bentuk Metode Dakwah

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(an-Nahl :125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

1. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk naqiroh maupun ma’rifat. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Kata hikmah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan-bijaksana yang berarti: 1) selalu menggunakan akal budinya

³⁹ M, Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : kencana, 2006), h. 34.

(pengalaman pengetahuannya), arif dan tajam pikirannya, 2) pandai dan ingat-ingat.⁴⁰

2. Al-Mau'idza Al-Hasannah

Al-Mau'idza Al-Hasannah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesa-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan.⁴¹

k. Efek (Atsar) Dakwah

Efek (Atsar) dakwah, bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i atau mubalig melalui media massa atau pidato. Akan tetapi efek itu merupakan paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, dimana da'i atau mubalig sebagai komunikator dakwah hanya dapat menguasai beberapa kekuatan saja, yaitu pesan atau isi, metode dan media yang digunakan. da'i atau mubalig tidak mampu mengontrol kekuatan lain yang berpengaruh pada diri individu, seperti filter konseptual individu, kelompok rujukan, pemimpin pendapat, dan pesan lain yang bertentangan dengan dakwah.⁴²

Bentuk konkret dari efek (atsar) dalam dakwah itu adalah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (public) yaitu al-khayr, amr ma'ruf dan nahy munkar.

⁴⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.9.

⁴¹ Munzier Supatra, *Metode Dakwah* (Jakarta : kencana, 2006), h. 13.

⁴² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 181.

Dakwah yang lebih efektif yang lebih dari itu ialah individu-individu beriman, berilmu dan beramal saleh sehingga manusia mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi dan terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, sehingga dakwah memperoleh citra yang baik dan dukungan opini publik.

Kegiatan dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi yang spesifik atau khusus. Spesifik karena pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam. efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (da'i subyek dakwah) dapat sampai dan diterima komunikan (mad'u/ subyek dakwah), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan komunikan yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi tersebut.⁴³

Dalam hal ini penulis simpulkan bahwa efek dakwah adalah dampak dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i, dan menimbulkan terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (public) yaitu amr ma'ruf nahi munkar.

2. Definisi Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tingkat, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dipandang dewasa. Usia remaja berada antara usia anak-anak menuju dewasa sehingga terjadi perubahan- perubahan sara jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial .⁴⁴

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Deburn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia

⁴³ Aliyandi A. *Op.Cit.* h. 30.

⁴⁴ Sumarni, Desika Qori'ah Sani, dan M. Rizqi Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*, (Malang : Intelegensia Media. 2020).h.7.

dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usiaakhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.⁴⁵

Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*). WHO memberikan definisi tentang remaja lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁶

Jonh W.Santrock mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi perkembangan antara anak-anak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Remaja merupakan tahapan kehidupan dimana manusia mengalami gejolak dalam dirinya sendiri.⁴⁷

Masalah remaja dalam usaha memperkuat penguasaan diri berlandaskan sistema nilai dan norma yang sering berpangkal pada kurang jelasnya nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Akhirnya remaja bingung dah tidak tahu nilai moral dan nilai

⁴⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hal. 10

⁴⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016) h. 1.

⁴⁷ Panney Upton, *Psikologi Perkembangan, terj dari Psychology Express : Development Psychology oleh Noermalasari Fajar Widuri*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h 5. .

kebudayaan manakah yang penting bagi pengarah hidup dan pengendali perilakunya.⁴⁸

Karena atas dasar hal yang semacam inilah penulis menyadari bahwa dalam usia remaja masih memerlukan waktu dalam penguasaan diri mengenai hal-hal yang menjadi rasa penasaran yang terdapat dalam dirinya mengenai segala hal dalam pikiran dan apa yang mereka rasa dan lihat, karena itu penulis beranggapan bahwasanya perlu adanya pengontrol dalam diri para remaja dan salah satunya adalah dengan mengajak dan menyibukkan para remaja dalam kegiatan keagamaan sehingga membantu proses tumbuh para remaja menjadi pribadi yang lebih positif lagi untuk kedepannya, seperti yang dilakukan para tokoh agama desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja desa.

Karena, periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju kearah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periodetransisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentangkehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak.⁴⁹

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja

Membiasakan kegiatan keagamaan karena penerapan norma agama, mampu menjadi alat tepat dalam mencegah kenakalan remaja di keluarga, sekolah dan masyarakat. Penanaman norma-norma agama perlu dilakukan sedini mungkin kepada anak remaja. Tumbuhnya norma agama dalam diri remaja membuatnya berpikir dua kali ketika akan melakukan kenakalan. Norma-norma yang ada dalam agama

⁴⁸ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, Op.Cit, h.70.

⁴⁹ Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), Cet. I, h. 105 - 106.

selalu baik. Tidak ada, satu agama pun yang memerintahkan untuk saling membenci apalagi mengganggu hak-hak orang lain.⁵⁰

⁵⁰ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman, : CV. Budi Utama. 2021).h.5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Logos berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.⁵¹

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁵²

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁵³ Metode menjangkau cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2021),h.1.

⁵² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bojonegoro : Penerbit KBM Indonesia , 2021), h.1.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h..

⁵⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa : Pusaka Almailda, 2020), h.7.

atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.⁵⁵

B. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan penelitian berhubungan dengan manusia secara fundamental bergantung pada pengamatan. Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁶

Setiap pendekatan dalam penelitian merupakan cara untuk memahami sesuatu, yang dalam ilmu sosial dan humaniora adalah untuk memahami gejala-gejala sosial, gejala kehidupan kita sendiri ataupun orang lain. Pendekatan itu juga adalah upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan akan kebenaran yang relatif, yang sebagai suatu model biasanya dikenal sebagai .paradigma.⁵⁷

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat humanistik karena menempatkan manusia dalam penelitian sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subjek memiliki kebebasan berpikir dan menentukan pilihan berdasarkan budaya dan sistem yang diyakini oleh individu masing-masing. Paradigma penelitian kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah.⁵⁸

Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif untuk memaparkan peristiwa yang dirasa perlu diketahui orang. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya bahwa penelitian dimulai dari data-data fenomena yang terjadi di lapangan daripada penggunaan suatu model teoretis (Santosa, 2017: 31). Intuisi peneliti dipergunakan untuk memisahkan fakta tersebut data atau

⁵⁵ Rifa'i Abubakar, *Op.Cit*, h.6.

⁵⁶H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2014), h.49.

⁵⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. syakir Media Press, 2021), h.63.

⁵⁸Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar Sukirman*, (Gowa, : Aksara Timur, 2021), h.13.

bukan, menganalisis, dan mengonsepkkan peristiwa itu. Etnografis berarti bahwa data yang telah diobservasi dan diklasifikasikan ke dalam kategori tersebut dicari pola hubungan antarkategori dan menginterpretasikan pola, teori, data pendukung, dan konteks secara serentak untuk menemukan tema budayanya.

Peneliti sebagai instrumen artinya peneliti adalah orang yang mengambil data. Hal ini memungkinkan terjadinya penyesuaian terhadap perubahan situasi yang terjadi di lapangan. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan data karena desain penelitian sudah memiliki tujuan yang jelas.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas yang kompleks, yaitu ketika data 'faktual' diperlukan; ketika informasi umum atau probabilitas dicari pada pandangan, pendapat, sikap, preferensi, atau kepercayaan; ketika variabel bisa diisolasi dan didefinisikan; ketika variabel bisa dihubungkan untuk membentuk hipotesis sebelum pengumpulan data; dan ketika pertanyaan ataupun masalah didefinisikan secara jelas serta tidak ambigu. Di sisi lain, metode penelitian kuantitatif berusaha untuk mendapatkan pengukuran yang akurat dan dapat diandalkan dengan menggunakan analisis statistik. Kedua metodologi menawarkan serangkaian metode, potensi dan keterbatasan yang harus dieksplorasi dan diketahui oleh para peneliti.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan

⁵⁹ Siti Fadjarajani., dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), h.133.

⁶⁰ Ahmad fauzi., dkk, *Metodologi Penelitia*,(Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), h.16-17.

kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri.⁶¹

C. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.⁶³

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu beberapa tokoh agama di Desa Midar, mengenai strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar.

b. Data Sekunder

Penelitian skunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham penelitian pendekatan kualitatif.⁶⁴

Data-data yang menjadi pendukung pembahasan skripsi yaitu sumber-sumber buku, Artikel, Jurnal serta Penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tema tentang strategi dakwah ustadz Bambang dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa Midar.

⁶¹ Hardan., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.1.

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, h.50.

⁶³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harfa Creative, , 2023), h. 6.

⁶⁴ Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok : PT. Raja Grafindo Prasada,00), h.19.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Desa ini merupakan desa yang berada dekat dengan 2 Desa lainnya yaitu Desa Jambu dan Desa Gaung Telang. Dan Desa Midar di bandingkan kedua desa tersebut para remaja nya lebih aktif dalam kegiatan agamanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikumpulkan melalui teknik :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Wawancara dibutuhkan sebagai proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dan dilakukan secara langsung antara pewawancara dan responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁶

Teknik wawancara ini dalam penggunaannya, dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Jadi untuk mendapatkan sebuah informasi- informasi yang dibutuhkan dalam penelitian wawancara tidak harus dilakukan secara langsung bertemu dengan responden maupun informan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2021), h.59.

⁶⁶ Ibid., h.54.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat atau peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat (peneliti) ikut sebagai peserta rapat, workshop atau peserta pelatihan tertentu.⁶⁷ Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitian.⁶⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶⁹

Observasi memiliki manfaat bagi penelitian yang dilakukan, menurut Patton dalam Nasution (1988), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1). Dengan observasi di lapangan peneliti akan dapat lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh
- 2). Dengan Observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3). Dengan observasi , peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah

⁶⁷ Abdul Fattah, *Op.Cit*, h.65.

⁶⁸ H. Ardial, *op.cit.*, h. 367

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h.6

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Tekanan Spradley adalah pada pengujian yang sistematis terhadap data yang terkumpul sebagai esensial analisis data dalam penelitian kualitatif. Bagi Spradley yang dimaksud dengan pengujian sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan adalah :

- a. Menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan.
- b. Menemukan hubungan diantara bagian- bagian data yang telah dikumpulkan dan hubungan antara bagian- bagian data tersebut dengan keseluruhan data. Semua ini katanya dilakukan dengan cara mengkategorisasi informasi yang telah dikumpulkan kemudian mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah dibuat.⁷¹

G. Sistematika Penulisan Laporan

- BAB I** : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori dari strategi dakwah.
- BAB III** : Bab ini mendeskripsikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Bab ini berisikan hasil penelitian tentang hal-hal yang menjadi strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja di Desa Midar.
- BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

⁷⁰ Sugiyono. *Op.Cit*, h.539

⁷¹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.114.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Midar

Desa Midar adalah salah satu Desa yang berada di kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Midar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan, Indonesia.

Sebelum Desa Midar bernama Midar telah terjadi beberapa kali pergantian nama, nama Desa Midar pertama, bernama Dusun Tua yang berlokasi kurang lebih 1 Km dari Desa Midar sekarang, sedangkan untuk nama kedua bernama Talang Tanjung yang berlokasi kurang lebih 2 Km dari Desa Midar sekarang dan dengan berpindah-pindah lokasi yang dulu maka dari itu sekarang telah ditetapkan nama desa yang bernama Desa Midar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, yang mana Desa Midar terbagi menjadi 2 Desa yaitu Desa Midar 1 dan Desa Midar 2⁷².

Dapat di lihat bahwa Desa Midar 1 diapit oleh dua sungai yaitu sungai hulu dan hilir, Desa Midar 1 berbatasan dengan Desa Midar 2, waktu yang ditempuh dari Desa Midar 1 menuju Desa Midar 2 kurang lebih 10 menit melalui transportasi darat seperti kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Desa Midar 2 merupakan pemekaran dari Desa Midar 1, Desa Midar 2 sebagian besar penduduk pendatang yang tinggal dan menetap disana sekitar 45% berasal dari suku Jawa, dan lainnya sebagian dari suku Belida asli Masyarakat Desa Midar.⁷³

Dari berbagai suku, budaya serta latar belakang berbeda yang terdapat dalam masyarakat Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten

⁷² Wawancara bersama ibu Sumnani, selaku kepala Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 16:00- 16:45 WIB.

⁷³Wawancara bersama bapak Cipta Jasa Tunggal Putra, Perangkat Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 10:30-10:45 WIB.

Muara Enim, khususnya Desa Midar 2 yang merupakan pemekaran dari Desa midar 1 yang sebagian besar ditinggali oleh masyarakat pendatang dari suku Jawa, mereka hidup rukun dan tentram dalam kehidupan sehari-harinya, bisa terlihat begitu terdapat kerja bakti, ataupun gotong royong masyarakat Desa bersama-sama melakukan kegiatan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Desa Midar Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Desa Midar adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gelumbang.

Berikut rincian profil lokasi penelitian secara umum:

Nama Desa	: Midar
Kecamatan	: Gelumbang
Kabupaten/Kota	: Muara Enim
Provinsi	: Sumatera Selatan

Desa Midar 1 berlokasi sekitar 8,4 kilometer kearah timur dari Desa Jambu. Transportasi darat baik roda empat maupun roda dua bisa digunakan untuk bisa mencapai Desa Midar 1. Perjalanan dari Kota Palembang menuju Desa Midar 1 terlebih dahulu harus melewati sebuah kecamatan yang sekaligus menjadi ibu kota Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam 48 menit – 2 jam perjalanan, melalui jalan Lintas Timur Sumatera. Selain menggunakan kendaraan pribadi, tersedia dan terdapat juga kendaraan umum yang bisa digunakan untuk mencapai Desa Midar 1 dari Palembang, baik mobil travel maupun bis DAMRI jurusan Palembang-Prabumulih. Perjalanan antara Palembang dengan Indralaya bisa semakin singkat hanya dalam waktu 1 jam 55 menit melalui jalan tol.

Jarak dari Desa Midar ke ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan sekitar 80 Km, dengan melewati jalan lintas Sumatera dengan waktu tempuh dari Desa Midar ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan sekitar 1

jam 48 - 2 jam. Jarak dari Desa Midar ke ibu Kota Kabupaten sekitar 120 Km dengan melewati jalan Prabumulih-Palembang dengan waktu tempuh dari Desa Midar ke Ibu Kota Muara Enim sekitar 3 jam. Jarak dari Desa Midar ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 15 Km, dengan waktu tempuh dari Desa Midar ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 20-30 menit.

Perjalanan dari Palembang menuju Desa Midar 1 dapat ditempuh melewati jalan kabupaten yang menghubungkan ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan dalam waktu sekitar 1 jam 48 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua, sedangkan waktu tempuh bisa mencapai 1 jam 48 menit sampai 2 jam jika menggunakan kendaraan roda empat. Angkutan umum yang bisa digunakan dari Palembang menuju Desa Midar 1 ialah dengan menggunakan mobil travel atau bahkan bisa juga menggunakan bis DAMRI.

Desa Midar terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 1.435 jiwa di tahun 2022. Jumlah penduduk Desa Midar dalam tiga tahun terakhir relatif bertambah seiring berjalannya tahun, Desa Midar saat ini baru memiliki data penduduk pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Midar adalah sebanyak 1.565, yang terdiri atas 788 Laki-laki dan 777 Perempuan. Sementara tahun 2022, terdapat 1.435 penduduk dengan rincian 730 Laki Laki dan 705 Perempuan

Nilai pertambahan penduduk tersebut dihitung berdasarkan selisih jumlah kelahiran dan kematian di Desa Midar pada tahun 2022, Diketahui terdapat 17 Bayi laki-laki dan 18 Bayi Perempuan yang lahir di Desa Midar, Adapun jumlah warga yang meninggal dunia adalah sejumlah 12 orang.

3. Keadaan Geografis Desa

Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 1.435 jiwa di tahun 2022. Desa Midar merupakan desa yang terletak di tengah-tengah desa lainnya yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan masih sejuk karena mayoritas penduduk Desa Midar adalah petani dan beternak. Dalam rangka program dari pemerintah untuk

pembuatan infrastruktur desa yaitu pembuatan jalan dan pemasangan lampu jalan sepanjang Desa Midar, para pemuda desa bekerjasama dengan pemerintah Desa Midar bergotong royong untuk merencanakan membuat infrastruktur tersebut yang berlokasi di sepanjang Desa Midar.⁷⁴

Tabel 1.1

Batas Wilayah Desa Midar sebagai berikut :

NO	Letak	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Sebau/Kartamulia
2	Sebelah Timur	Desa Payabakal/Sigam
3	Sebelah Selatan	Desa Karang Endah
4	Sebelah Barat	Desa Jambu

Desa Midar berbatasan dengan 4 wilayah yaitu Desa Sebau/Kartamulia, Desa Payabakal/Sigam, Karang Endah, dan Desa Jambu, Desa Midar berada di dataran rendah yang memiliki kurang lebih 2500 Hektare. Untuk perbatasan Desa Midar perkiraan belum di resmikan peta perbatasan wilayah dan masih bersifat temporer untuk saat ini.

Iklim Desa Midar sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan (Iklim Tropis). Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian yang ada di desa Midar. Sebagaimana wilayah Indonesia pada umumnya yang berada di garis khatulistiwa, Desa Midar hanya mengenal dua musim. Keduanya terdiri atas musim penghujan dan musim kemarau. Suhu rata-rata harian di Desa Midar mencapai 22°C-24°C dan curah hujan, Selayaknya komunitas-komunitas agraris di berbagai wilayah lain, masyarakat Desa Midar juga masih menjalankan pola tanam yang bergantung pada musim. Setiap

⁷⁴ Wawancara bersama ibu Sumnani, selaku kepala Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 16:00- 16:45 WIB.

komoditas hanya ditanam pada waktu-waktu yang sesuai.⁷⁵

Namun demikian, telah terjadi pergeseran pola tanam akibat perubahan iklim. Di masa lalu, aktivitas pertanian umumnya dimulai pada bulan September dan Oktober, seiring dengan datangnya musim hujan. Namun saat ini, kedatangan musim hujan menjadi semakin sulit diprediksi. Akibatnya, masyarakat Desa Midar perlu menyesuaikan diri dengan pergantian musim yang semakin tidak pasti.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang peneliti telah lakukan, hasil yang didapat dari “Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim” adalah sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-Athifi)

Tahap strategi sentimental merupakan strategi tahap awal yang digunakan tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar. Pada tahap strategi awal ini tokoh Agama Desa Midar memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin dari mitra dakwah nya yaitu para remaja Desa Midar, dengan memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang memuaskan sepenuh hati terhadap para mitra dakwah merupakan bentuk metode yang dikembangkan oleh tokoh Agama dalam tahap awal strategi dakwah ini.

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh ustaz Sobari selaku tokoh Agama Desa Midar berikut ini. *“Dalam langkah awal yang harus dilakukan ketika melaksanakan strategi dakwah, apalagi target dari dakwah itu sendiri adalah para remaja yang menjadi mitra dakwahya, kita harus mengambil hati mereka terlebih dahulu untuk dapat menerima apa yang menjadi tujuan kita terhadap para remaja tersebut, kita sebisa mungkin melakukan pendekatan, dan kemudian memberikan nasihat*

⁷⁵ Wawancara bersama bapak Cipta Jasa Tunggal Putra, Perangkat Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 10:30-10:45 WIB.

*tentang apa yang kita harapkan terhadap para remaja tersebut, tentang pentingnya kegiatan keagamaan, memberikan nasihat yang di dalamnya terdapat materi dakwah tentang keyakinan atau akidah yang harus tertanam dalam hati dari seorang remaja, serta memberikan pengertian tentang hukum-hukum (muamalah), dan juga pemahaman yang tidak kalah pentingnya yaitu akhlak dan moral yang harus ada dalam diri para remaja di Desa Midar. Dari hal ini sehingga kita dapat menarik hatinya karena pesan dakwah yang kita sampaikan, setelah itu barulah para remaja akan menerima dan perlahan ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Midar, karena seseorang akan melakukan sesuatu kalau telah tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu tersebut”.*⁷⁶

Berdasarkan penuturan ustaz Sobari sebagai salah satu tokoh Agama Desa Midar diatas, bahwa untuk menarik minat para remaja Desa Midar dalam melakukan kegiatan keagamaan maka perlu dimulai dengan mengambil hati mereka terlebih dahulu sebagai langkah awal dari keberhasilan strategi dakwah yang diharapkan.

Dalam tahap awal strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar ini tentunya para tokoh Agama Desa Midar melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik hati para remaja Desa Midar untuk mulai aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tokoh Agama Desa Midar. Dalam proses kegiatan ini para remaja akan mulai tergerak hatinya karena strategi sentimental merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin para remaja yang menjadi mitra dakwah dari tokoh Agama.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu tokoh Agama Desa Midar yakni ustazah Nuryati berikut ini, “*Dalam upaya sebagai tokoh Agama dalam menarik minat remaja*

⁷⁶ Hasil wawancara bersama ustaz Sobari Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023 pukul 14:15 – 15:05 WIB.

Desa Midar untuk melakukan kegiatan keagamaan, yaitu dengan selalu melibatkan setiap kegiatan keagamaan, dan juga melakukan pertemuan untuk mengenalkan kepada remaja dan diharapkan remaja Desa Midar dapat belajar dari setiap kegiatan Agama yang sudah dikenalkan, seperti pengajian, belajar cara memimpin Yassin dan tahlil, berlatih hadroh, mengikuti pengajian manaqiban, istiqhosah semuanya dilakukan sebagai bentuk strategi yang dilakukan tokoh Agama Desa Midar untuk menarik hingga meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar, yang mana kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu pekan sekali diadakan seperti dengan mengadakan pembacaan surat Yassin dan surat Al- Kahf setiap malam jumat, mengadakan acara muhadoroh yang didalam nya berisi ceramah agama secara bergilir kepada para remaja Desa Midar setiap malam rabu, mengadakan kegiatan sholawatan setiap malam sabtu, hingga para remaja Desa Midar diajak untuk mendengarkan ceramah dari tokoh Agama Desa Midar setiap malam sabtu dan untuk pengajain manaqiban dilakukan setiap satu bulan sekali.”⁷⁷

Berdasarkan penuturan dari ustazah Nuryati diatas mengenai strategi dakwah yang dilaksanakan tokoh Agama Desa Midar dengan mengadakan pembacaan surat Yassin dan surat Al- Kahf setiap malam jumat, mengadakan acara muhadoroh yang didalam nya berisi ceramah Agama secara bergilir kepada para remaja Desa Midar setiap malam rabu, mengadakan kegiatan sholawatan setiap malam sabtu, hingga para remaja Desa Midar diajak untuk mendengarkan ceramah dari tokoh Agama Desa Midar setiap malam sabtu, dari beberapa kegiatan yang disebutkan secara tidak langsung, strategi dakwah yang digunakan oleh tokoh Agama Desa Midar dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para remaja Desa Midar sebagai mitra dakwahnya sudah sejalan dengan makna strategi dakwah sentimental yang memfokuskan kepada aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin para remaja dengan memberi mitra

⁷⁷ Hasil wawancara bersama ustazah Nuryati tokoh Agama Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul 14:30 – 15:00. WIB.

dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil serta mengajak dengan kelembutan.

Sejalan dengan pernyataan diatas mengenai strategi dakwah secara sentimental ini, untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah, dalam hal ini peneliti melihat bahwa tokoh Agama desa Midar, didalam melakukan startegi dakwah sentimental juga menerapkan metode dakwah bil-lisan yang mana tokoh Agama di Desa Midar menggunakan cara pendekatan kepada para remaja menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada memberikan nasihat, ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas perihal metode dakwah yang digunakan dalam strategi dakwah sentimental, sejalan dengan metode dakwah tersebut, peneliti melihat secara bentuk metode dakwah tokoh Agama Desa Midar adalah bentuk metode dakwah Al-Hikmah dengan memberikan nasihat, ceramah, dengan tujuan mengajak para remaja di Desa Midar untuk tergerak hatinya melakukan kegiatan keagamaan agar dapat mencegah dari kezaliman, serta pergaulan yang tidak baik dilingkungan Desa Midar dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relefan dalam melaksanakan tugas dakwah, kata hikmah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan bijaksana yang berarti, selalu menggunakan akal budinya, pengalaman pengetahuannya dan tajam pikiran terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Bagi seorang tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan juga didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak

Agama Islam terhadap para remaja Desa Midar, tentunya tokoh Agama di Desa Midar dapat melakukannya dengan banyak cara untuk menyampaikannya pesan-pesan dakwah nya kepada para remaja.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung bersama ustaz Sobari sebagai salah satu tokoh Agama di Desa Midar beliau mengatakan bahwasanya, *“Dalam menjalankan strategi dakwah yang ditujukan terhadap para remaja Desa Midar, agar meningkatnya minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, dengan menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam terhadap para remaja Desa Midar tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati para remaja Desa Midar dalam hal ini dengan cara menggerakkan dari sisi sentimental yaitu perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasihat yang baik dengan kelembutan, karena dakwah melalui sisi sentimental ini saya sebagai seorang tokoh Agama harus memiliki sikap lemah lembut terhadap mitra dakwah dalam hal ini para remaja Desa Midar, agar para remaja merasa diperhatikan dan diperdulikan. Dengan strategi seperti inilah tokoh Agama dapat menyampaikan pesan dakwah nya kepada para remaja Desa Midar dan remaja Desa Midar dapat menerima nasihat dari para tokoh Agama dengan rasa menerima, rasa senang, sehingga setiap pesan dakwah yang disampaikan tokoh Agama dapat tersampaikan dengan baik kepada para remaja Desa Midar”*⁷⁸

Dari pernyataan diatas hemat peneliti melihat, dari apa yang telah disampaikan oleh tokoh Agama Desa Midar diatas bahwasanya dalam menjalankan strategi dakwah diperlukan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan serta keberlanjutan dari strategi dakwah tokoh Agama di Desa Midar terhadap mitra dakwahnya yakni para remaja Desa Midar, para remaja perlu diambil hatinya terlebih dahulu agar mudah untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh tokoh Agama, serta akan memudahkan tokoh Agama Desa Midar untuk melakukan langkah

⁷⁸ Wawancara bersama ustaz Subari, Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 14:15 – 15:05 WIB.

strategi selanjutnya yang mana para remaja Desa Midar sudah dapat menerima dan mengikuti arahan dari tokoh Agama untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para tokoh Agama di Desa Midar terhadap para remaja di Desa Midar.

2. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Agama Islam serta nilai-nilai syariat Agama Islam terhadap para remaja Desa Midar, tokoh Agama Desa Midar bisa melakukannya dengan banyak cara, seperti hal yang terjadi di Desa Midar, yang mana tokoh Agama Desa Midar, menggunakan strategi rasional atau Al- Manhaj Al-‘Aqli, yakni dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Karena strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

AlQur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i’tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapai sesuatu dan memikirkannya, tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan, taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, i’tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan lain, tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, istibshar ialah sesuatu tentang menyikapinya, serta memperlihatkannya, kepada pandangan hati dari mad’u atau mitra dakwah sebagai penerima pesan dakwah.

Sejalan dengan pernyataan diatas mengenai strategi rasional, dalam hal ini, upaya tokoh Agama dalam menarik minat para remaja Desa Midar untuk melakukan kegiatan keagamaan sangatlah serius dimana tokoh Agama Desa Midar telah melakukan banyak upaya dan cara untuk

terciptanya keberhasilan dari strategi dakwah yang digunakan dalam hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu da'i Desa Midar yakni ustaz Tommy berikut ini, *“Tentu saja bahwa banyak cara yang dilakukan tokoh Agama di Desa Midar untuk menarik minat para remaja Desa Midar dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti seringnya tokoh Agama berbaur dengan para remaja Desa Midar dalam hal ini para tokoh Agama Desa Midar mengajak para remaja untuk berdiskusi, setiap ada pertemuan seperti pertemuan anak-anak karang taruna Desa Midar tokoh Agama selalu ikut serta dalam mengajak berdiskusi tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan bagi remaja Desa Midar, tokoh Agama juga mengadakan kajian bersama tentang suatu persoalan dengan dilanjutkan sisi tanya jawab, tokoh Agama pun selalu mengajak untuk memulai kegiatan keagamaan di waktu-waktu luang para remaja Desa Midar seperti mengajak untuk berlatih hadroh untuk menarik perhatian para remaja Desa Midar, karena hadroh bisa dikatakan salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi daya tarik bagi para remaja Desa Midar untuk ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang lainnya.”*⁷⁹

Berdasarkan dengan apa yang telah disampaikan oleh ustaz Tommy diatas, strategi dakwah yang dilakukan tokoh Agama Desa Midar dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap para remaja Desa Midar dalam hal ini melakukan pendekatan kepada para remaja dan juga sering melakukan diskusi dengan para remaja Desa Midar.

Sejalan dengan pernyataan diatas, untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam hal ini peneliti melihat bahwa tokoh Agama desa Midar, didalam melakukan startegi dakwah rasional juga menerapkan metode dakwah bil-lisan yang mana tokoh

⁷⁹ Wawancara bersama ustaz Tommy, Da'I Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 15:0- 15:40 WIB.

Agama di Desa Midar menggunakan cara pendekatan kepada para remaja menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada memberikan nasihat, ceramah, pidato, tatap muka dan mengajak berdiskusi para remaja Desa Midar untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pernyataan diatas perihal metode dakwah yang digunakan dalam strategi dakwah rasional, sejalan dengan metode dakwah tersebut, peneliti melihat dalam bentuk metode dakwah tokoh Agama Desa Midar adalah dalam bentuk metode dakwah Al-Hikmah dengan memberikan nasihat, ceramah, berdiskusi yang didalamnya berisikan nasihat-nasihat yang selalu menggunakan akal budinya, pengalaman pengetahuannya dan tajam pikiran terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan oleh tokoh Agama di Desa Midar, dengan tujuan agar para remaja di Desa Midar agar terbuka pikirannya sehingga timbul sebuah perenungan serta kesadaran dalam diri seorang remaja Desa Midar tentang seberapa pentingnya melakukan kegiatan keagamaan.

Selain dari adanya Al- Hikmah sebagai bentuk dari metode dakwah pada strategi ini, peneliti melihat bahwa dalam strategi dakwah rasional ini juga terdapat bentuk metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan yang dalam hal ini adanya upaya yang dilakukan tokoh Agama dalam strategi dakwahnya dengan mengajak para remaja Desa Midar bertukar pikiran dengan baik secara berdiskusi, mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran, tentu saja dengan arah diskusi yang dilandasi dengan penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini tentunya dengan bahasa dakwah yang baik dilakukan oleh tokoh Agama Desa Midar kepada para remaja di Desa Midar. Peneliti memiliki kesimpulan dari bentuk metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan Agama Islam pada sasaran dakwah dari tokoh Agama di Desa Midar yang dalam hal ini yaitu para remaja di Desa Midar.

Sejalan dengan pernyataan diatas strategi tokoh Agama Desa Midar sangatlah serius dengan berbagai bentuk kegiatan yang yang telah dilakukan terhadap remaja Desa Midar, pernyataan ini sejalan dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara secara langsung bersama kepala Desa Midar yaitu ibu Sumnani berikut ini, *“Dengan aktif nya dakwah dari tokoh Agama Desa Midar membuat masyarakat Desa Midar terlebih lagi khususnya bagi para remaja Desa Midar mudah mendapatkan ilmu serta wawasan pengetahuan Agama dengan baik, strategi tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar cukup efektif. Dari pemerintahan desa juga memiliki harapan terhadap startegi tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, semoga kegiatan keagamaan remaja Desa Midar yang sudah berjalan dan aktif ini dapat berkelanjutan, lebih bagus kembali kedepan, karena untuk memicu pemuda- pemudi kearah yang lebih baik, dan kearah yang terarah, tentunya pemerintah Desa berharap agar para remaja Desa Midar tumbuh dengan kualitas yang sejalan dengan nilai-nilai Agama Islam”*.⁸⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan diatas bersama kepala Desa Midar, strategi dakwah dari tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar berjalan cukup efektif dan berhasil mendorong para remaja Desa Midar untuk ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Midar.

Dalam penerapan strategi dakwah rasional dari tokoh Agama Desa Midar, peneliti berpendapat bahwasanya dalam tahap strategi ini tokoh Agama di Desa Midar berupaya untuk membuka cara berfikir dari para remaja Desa Midar tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan dimasa remaja, tentang cara berfikir dari para remaja mengenai keharusan dalam ikut serta kegiatan keagamaan yang ada, inti dari pada strategi ini

⁸⁰Wawancara bersama ibu Sumnani, selaku kepala Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 16:00- 16:45 WIB.

adalah cara berdakwah yang dilakukan para tokoh Agama dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, yang mana dalam penerapan strategi ini tokoh Agama Desa Midar berupaya untuk mendorong mitra dakwahnya yaitu para remaja Desa Midar untuk berfikir, merenung, dan tentunya mengambil pelajaran dari setiap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh tokoh Agama tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan bagi para remaja di Desa Midar.

3. Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi)

Tahap ketiga dalam teori strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni, yaitu strategi indrawi, yang mana strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dalam strategi dakwah indrawi yang mana metode yang menjadi fokus dalam strategi indrawi ini adalah dengan mengadakan praktek keagamaan. Sejalan dengan pernyataan ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama salah satu tokoh Agama Desa Midar yaitu ustaz Sobari berikut ini, *“Banyak cara yang dilakukan para tokoh Agama Desa Midar dalam menerapkan strategi dakwah kepada para remaja Desa Midar salah satu dari strategi yang sering dilakukan seperti dengan melakukan pendekatan secara personal dengan mengajak remaja Desa ikut serta dalam dalam salah satu kegiatan yaitu praktik ibadah secara langsung, mulai dari bagaimana cara berwudhu dengan benar, hingga bagaimana cara sholat dengan baik dan benar, kemudian tentunya tokoh Agama desa Midar memberikan contoh yang baik kepada para remaja untuk mau terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Midar”*.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara bersama ustaz Sobari Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023 pukul 14:15 – 15:05 WIB.

Dari pernyataan diatas peneliti berkesimpulan bahwa hal demikian menunjukkan bahwa tokoh Agama Desa Midar juga melaksanakan metode dakwah secara bil-hal, dengan menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk mengajak, mengarahkan, mempengaruhi para remaja Desa Midar untuk meningkat minatnya terhadap kegiatan keagamaan di Desa Midar dengan menyesuaikan strategi indrawi yang mana memberikan contoh secara langsung bukan hanya mengajak semata para remaja Desa Midar melakukan kegiatan keagamaan.

Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar, merupakan upaya yang dilakukan para tokoh Agama Desa Midar untuk meningkatkan kualitas dari para remaja Desa Midar melalui kegiatan keagamaan. Tentunya untuk dapat menerapkan kegiatan keagamaan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik dan sesuai harapan, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai apa-apa yang menjadi harapan tokoh Agama Desa Midar serta para masyarakat Desa Midar yaitu terciptanya remaja Desa yang aktif dalam kegiatan keagamaan serta jauh dari segala macam kegiatan yang tidak baik yang jauh dari norma Agama.

Peneliti berpendapat, bahwa kegiatan keagamaan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas diri remaja Desa Midar, kualitas diri dari seorang remaja akan berdampak terhadap lingkungan Desa itu sendiri. Jadi meningkatkan kualitas diri para remaja dengan mengarahkannya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan sangat penting karena remaja merupakan makhluk sosial dan saling meminta pertolongan kepada orang lain.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sumnani sebagai kepala Desa Midar berikut ini, *“Tentunya untuk membentuk pribadi para remaja Desa Midar yang memiliki karakter baik sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam, tentunya diperlukan suatu dorongan yang menjadi jalan atau sebuah bagian dari proses untuk meningkatkan kualitas diri seorang remaja Desa Midar, mengingat bahwa*

*para remaja Desa Midar menjadi generasi penerus selanjutnya bagi perkembangan Desa Midar kedepan, oleh karena itu kualitas diri seorang remaja ini akan berdampak bagi lingkungan Desa Midar itu sendiri, maka dari itu kegiatan Agama sebagai upaya untuk terciptanya itu semua harus ada keberlanjutan kedepannya, dan ini merupakan upaya dari strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar yang telah menerapkan strategi cara berdakwahnya sudah sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh seluruh remaja Desa Midar sejauh ini”.*⁸²

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat peneliti, bahwa strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar sudah sesuai dengan karakter remaja Desa Midar, sehingga para remaja Desa Midar juga dapat dengan mudah menerima materi-materi dakwah dari tokoh Agama, karena strategi dakwah tokoh Agama di Desa Midar ini juga sudah sejalan dengan nilai- nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

Dalam hal bentuk metode dakwah yang terdapat didalam strategi dakwah secara indrawi ini, peneliti melihat adanya bentuk metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasannah, yang dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesa-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, dimana dalam strategi indrawi ini bentuk metode dakwah tokoh Agama Desa Midar seperti halnya mengajak remaja Desa ikut serta dalam salah satu kegiatan yaitu praktik ibadah secara langsung, mulai dari bagaimana cara berwudu dengan benar, hingga bagaimana cara salat dengan baik dan benar, artinya tokoh Agama Desa Midar berusaha melakukan bimbingan, pendidikan, pengajaran yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat seperti yang telah dijelaskan diatas.

⁸² Wawancara bersama ibu Sumnani, selaku kepala Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 16:00- 16:45 WIB.

Dalam menyampaikan setiap pesan dakwah tokoh Agama Desa Midar harus dapat membuktikan perkataanya dalam berdakwah, setiap pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam strategi dakwah terhadap para remaja di Desa Midar, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung bersama ustaz Tommy sebagai salah satu tokoh Agama di Desa Midar, beriku ini, *“Dalam hal ini saya sebagai salah satu tokoh Agama di Desa Midar, menggunakan strategi dakwah secara indrawi yakni strategi yang memfokuskan pada sisi panca indra yang memegang teguh pada aspek kebenaran tentang dakwah yang sudah saya sampaikan kepada semua mitra dakwah, dalam hal ini dakwah yang saya terapkan dengan mengajak para remaja Desa Midar untuk mengikuti pembelajaran praktek ibadah sholat secara langsung, dengan ini diharapkan remaja Desa Midar dapat memiliki ilmu ibadah yang benar sesuai syariaiy yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadist, dengan praktek ibadah sholat yang menjadi bagian dari beberapa kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar ini, para remaja akan lebih memahami secara langsung tentang arti sholat sebenarnya”*.⁸³

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh para tokoh Agama di Desa Midar, dalam strategi dakwah meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, diharapkan para remaja dapat meningkatkan kualitas diri yang lebih baik lagi kedepannya, dengan berbagai kegiatan keagamaan dari tokoh Agama yang telah berjalan di Desa Midar dapat berdampak tidak hanya dari sisi kecerdasan para remaja Desa Midar akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, yang tentunya baik terhadap segala macam bentuk perintah-perintah Allah, baik kepada sesama manusia terkhusus terhadap lingkungan Desa Midar, dan maupun terhadap makhluk Allah yang lain.

⁸³ Wawancara bersama ustaz Tommy, Da’I Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 15:0- 15:40 WIB.

Hasil penelitian atau wawancara dengan tokoh Agama, Kepala Desa Midar, Perangkat Desa Midar, Masyarakat Desa midar, serta remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan tokoh Agama Desa Midar menggunakan strategi sentimental, strategi rasional serta strategi indrawi untuk meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar.

Dengan strategi dakwah yang tokoh Agama terapkan tentunya remaja Desa Midar yang dalam hal ini sebagai mitra dakwah diharapkan dapat mudah menerima pesan-pesan dakwah dari para tokoh Agama khususnya para remaja Desa Midar.

Penulis juga telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan Ani yaitu remaja Desa Midar yang aktif dalam kegiatan keagamaan para remaja di Desa Midar, Ani berpendapat berikut ini, *“Dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh Agama Desa Midar, saya melihat bahwa kegiatan-kegiatan dakwah tokoh Agama sudah sesuai dengan karakter para remaja Desa Midar walaupun tidak semua bisa menerima strategi yang dilakukan oleh tokoh Agama, akan tetapi sebagian besar remaja Desa Midar dapat menerimanya.”*⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari salah satu remaja di Desa Midar diatas yang menyatakan bahwa setiap kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah tokoh Agama di Desa Midar sudah sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh para remaja di Desa Midar, seperti halnya di ungkapkan oleh bapak Roiman salah seorang masyarakat Desa midar berikut ini, *“Dari strategi dakwah tokoh Agama di Desa Midar ini, saya melihat sudah sangat sesuai dengan karakter remaja Desa Midar, yang mudah berbaur untuk menyampaikan pesan dakwah sehingga perubahan pada masyarakat Desa Midar yaitu bermula dengan banyaknya kenakalan para remaja seperti yang mengkonsumsi minuman keras dan melakukan kegiatan tidak*

⁸⁴ Wawancara bersama Ani, remaja Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 10:00-10:15 WIB.

bermanfaat lainnya, tetapi dengan aktifnya strategi dakwah tokoh Agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar lambat laun muncul perubahan demi perubahan yang signifikan tentang kegiatan positif remaja Desa Midar dan strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan remaja Desa Midar tentunya diharapkan agar dapat ditingkatkan lagi karena mengingat akan adanya pertumbuhan generasi baru maka dari itu strategi dakwah harus diperkuat lagi jangan sampai kita lalai dalam menghadapi perubahan jaman yang tentunya dapat menjadi sebab perubahan para remaja ke hal yang tidak kita inginkan.⁸⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas, bahwa strategi dakwah yang dilakukan tokoh Agama Desa Midar sudah berjalan dengan baik yang mana bisa dilihat dari berbagai perubahan baik yang terjadi didalam lingkungan masyarakat Desa Midar, dalam hal ini peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan salah seorang perangkat Desa Midar bapak Cipta Jasa Tunggal Putra berikut ini, *“Tentunya dari pihak pemerintahan Desa Midar menilai bahwa dengan berbagai strategi dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Agama di Desa Midar ini dalam upaya meningkatkan minat kegiatan Agama bagi para remaja khususnya, saya melihat hal demikian sudah berjalan sangat baik serta efektif yang mana hal ini bisa dilihat dengan berbagai perubahan yang terjadi pula dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih positif dengan meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, terhitung sudah dari tahun 2013 kegiatan keagamaan mulai pelan-pelan dihadirkan untuk para remaja Desa Midar, yang mana dalam 5 tahun terakhir terlihat sudah mulai jauh lebih aktif dalam peningkatan keberhasilan strategi tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, dan dalam hal ini juga sebagai pihak pemerintahan Desa Midar berharap setiap strategi dakwah yang*

⁸⁵ Wawancara bersama bapak Roiman, Masyarakat Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 15:30-15:40 WIB.

*diterapkan oleh tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa Midar berjalan lebih baik kedepannya, dan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja lebih meningkat.*⁸⁶

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu perangkat Desa Midar mengenai efektifnya strategi dakwah dari tokoh Agama di Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar, mengenai strategi dakwah tokoh Agama ini juga mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, seperti halnya yang di ungkapkan salah seorang ibu rumah tangga atau masyarakat Desa Midar yakni ibu Indri Yanti berikut ini, *“Sebagai orang tua dari remaja Desa Midar, saya menilai bahwa strategi yang dilakukan oleh tokoh Agama berjalan dengan efektif, serta ajaran pokok yang dilakukan tokoh Agama kepada para remaja Desa Midar sudah sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam, dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para tokoh Agama sebagian diikuti oleh anak saya dan saya sendiri dapat melihat perubahan ataupun peningkatan anak saya dirumah dari hasil mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Midar yang dilakukan para tokoh Agama Desa Midar”.*⁸⁷

Dengan adanya strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim ini, bisa dinilai berhasil sejalan dengan pendapat dari narasumber yang sudah peneliti wawancara secara langsung yakni Ani remaja Desa Midar berikut ini, *“Sebagai seorang mitra dakwah yang dapat merasakan strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Agama Desa Midar secara langsung, saya berpendapat bahwa keberhasilan dari strategi dakwah tokoh Agama dapat dilihat dari perkembangan kegiatan keagamaan remaja Desa Midar sejauh ini yang mana makin hari Alhamdulillah makin membaik tentang*

⁸⁶ Wawancarabersama bapak Cipta Jasa Tunggal Putra, Perangkat Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 10:30-10:45 WIB.

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Indri Yanti, masyarakat Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 09:15- 09:5 WIB.

kegiatan keagamaan remaja Desa ini apalagi dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang keberlanjutan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh Agama Desa Midar cukup berjalan dengan baik dan kemajuan dari kualitas para remaja Desa Midar juga dapat terlihat dari strategi dakwah yang digunakan oleh para tokoh Agama Desa Midar”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas bersama Ani sebagai salah seorang remaja di Desa Midar menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan tokoh Agama Desa Midar berhasil, dengan adanya perubahan demi perubahan yang berdampak baik terhadap kualitas para remaja di Desa Midar serta dalam lingkungan Desa Midar, karena adanya perkembangan kegiatan keagamaan di Desa Midar yang berjalan sesuai strategi dakwah yang dilakukan para tokoh Agama di Desa Midar terhadap para remaja di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, serta dokumentasi sebagai suatu cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan tokoh Agama di Desa Midar terhadap para remaja di Desa Midar dalam menyeru, mengajak, memanggil kepada jalan Allah dan Rasul-Nya tentang pentingnya kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa Midar dari hasil penelitian yang peneliti lakukan strategi dakwah dari tokoh Agama di Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar berjalan dengan baik serta efektif, tokoh Agama di Desa Midar melakukan strategi dakwah dengan tindakan sehingga menjadikan peneriman dakwah aktif dalam menerima, meyakini, mengamalkan dan turut dalam menyiarkan pesan atau materi dakwah yang telah diterimanya.

⁸⁸ Wawancara bersama Ani, remaja Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 10:00-10:15 WIB.

Sejalan dengan pernyataan diatas materi dakwah yang dimaksud adalah dalam bentuk pesan dakwah, isi dari pesan dakwah, informasi, atau ajaran, dan nilai-nilai Agama tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan dalam diri seorang remaja, materi dakwah yang disampaikan meliputi keyakinan (akidah), hukum-hukum (muamalah), serta akhlak dan moral, yang mana semua materi dakwah ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Materi dakwah di sampaikan oleh juru dakwah atau pelaku dakwah dalam hal ini tokoh Agama di Desa Midar kepada mad'u atau mitra dakwah yang dalam hal ini para remaja di Desa Midar. Dan juga peneliti melihat dalam perjalanan strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Agama di Desa Midar terdapat metode dakwah atau thariqah dakwah yang merupakan cara yang efektif yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada mad'u, dalam hal ini tokoh Agama di desa Midar menggunakan metode dakwah secara bil lisan dengan memberikan nasihat, ceramah serta ajakan secara langsung untuk melakukan kegiatan keagamaan kepada para remaja di Desa Midar, kemudian metode dakwah secara bil hal dengan memberikan contoh prilaku yang baik kepada para remaja di Desa Midar.

Metode dakwah adalah cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas atau yang dilakukan para tokoh Agama di Desa Midar untuk mencapai suatu tujuan, rencana system, dan tata pikir dari para remaja di Desa Midar untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan dalam strategi dakwah dari para tokoh Agama di Desa Midar juga menerapkan bentuk-bentuk metode dakwah yang sudah terkandung didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 12, dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu, Al-Hikmah yang mana tokoh agama di Desa Midar dalam melakukan strategi dakwahnya terhadap para remaja di Desa Midar selalu menggunakan akal budinya, pengalaman pengetahuannya, serta ilmu Agama yang baik, kemudian bentuk metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasannah yang mana dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan,

pendidikan, pesa-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan para remaja Desa Midar agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, bentuk metode dakwah yang terakhir ialah bentuk metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan, yang mana bentuk metode dakwah yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Bentuk metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan yang dilakukan tokoh agama Desa Midar dalam strategi dakwahnya ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan Agama bagi para remaja Desa Midar.

Hasil yang dicapai peneliti setelah merumuskan strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar. Tentunya kita pahami bersama bahwa dalam setiap rencana akan selalu membuahkan hasil dari rencana itu sendiri, baik atau tidaknya hasil tersebut diukur dengan kesungguhan serta kesabaran dalam melakukan strategi dakwah tersebut. Sama halnya dengan yang dilakukan tokoh agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar. Setelah strategi diatas dijalankan dengan maksimal maka hasil yang dicapai dalam strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim berhasil.

Peneliti berpendapat berhasil, dikarenakan strategi yang digunakan tokoh agama Desa Midar yakni: strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah secara indrawi, merupakan strategi yang sudah sesuai dengan kebutuhan para mad'u atau yang menerima pesan dakwah dalam hal ini para remaja di Desa Midar, sehingga timbul beberapa perubahan yang cukup signifikan di lingkungan remaja Desa Midar, hal demikian bisa terlihat dari semangatnya para remaja Desa Midar dalam kontribusinya di setiap kegiatan keagamaan yang ada, dan juga adanya peningkatan kualitas ibadah serta kualitas lingkungan pergaulan remaja Desa Midar yang mulai positif serta membaik dari segala

bentuk pergaulan bebas yang sempat menjadi masalah utama beberapa tahun lalu pada lingkungan para remaja di Desa Midar.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai “strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”, dapat dilihat bahwa strategi tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar adalah dengan strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin dari mitra dakwah, strategi dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dari para remaja Desa Midar, hingga mengaplikasikan kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Sebagaimana pendapat Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, yang membagi strategi dakwah menjadi 3 strategi dakwah, yakni menggunakan strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, hingga menggunakan strategi dakwah secara indrawi. Berdasarkan teori ini, tokoh agama Desa Midar telah melakukan tahapan tersebut dengan elemen-elemen sebagai berikut.

a. **Strategi Dakwah yang digunakan Tokoh Agama dalam Penyampaian Pesan Dakwah adalah dengan Menggunakan Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi :**

1. Strategi Sentimental

- a) Dengan mengadakan pembacaan surat Yassin dan surat Al- Kahf setiap malam jumat
- b) Mengadakan acara muhadoroh yang didalamnya berisi ceramah agama secara bergilir kepada para remaja Desa Midar setiap malam rabu
- c) Mengadakan kegiatan sholawatan setiap malam sabtu.
- d) Para remaja Desa Midar diajak untuk mendengarkan ceramah dari tokoh Agama Desa Midar setiap malam sabtu

2. Strategi Rasional

- a) Setiap ada pertemuan tokoh agama selalu mengajak berdiskusi tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan bagi remaja Desa Midar.
- b) Mengadakan kajian bersama tentang suatu persoalan dengan dilanjutkan sisi tanya jawab

3. Strategi Indrawi

- a) Mengajak para remaja Desa Midar untuk latihan hadroh
- b) Mengadakan kegiatan praktik ibadah sholat
- c) Pelatihan pengurusan jenazah
- d) Kegiatan belajar Al- Qur'an dan Tahsin Al-Qur'an
- e) Pengajian pembacaan manaqib dan istiqhosah
- f) Kegiatan pelatihan tentang tata cara khutbah bagi remaja laki- laki
- g) Selalu melibatkan para remaja Desa Midar dalam kegiatan keagamaan di masjid seperti pembagian zakat fitrah pada hari raya, dengan tujuan memberikan pembelajaran bagi para remaja Desa Midar mengenai ketentuan dan pembagian zakat fitrah sesuai dengan syariat Islam.⁸⁹

b. Metode Dakwah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Yang Dilakukan Tokoh Agama Desa Midar Menggunakan Metode Dakwah Bil- Lisan dan Bil-Hal :

1. Metode Dakwah Bil- Lisan

- a) Ceramah
- b) Berdiskusi
- c) Khutbah
- d) Sholawatan
- e) Pengajian

2. Metode Bil- Hal

⁸⁹ Wawancara bersama ustaz Subari, Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 14:15 – 15:05 WIB.

- a) Memberikan keterampilan dengan melatih hadroh bagi para remaja Desa Midar
- b) Melakukan praktek ibadah salat dan wudu
- c) Mengadakan acara muhadoroh yang didalam nya berisi ceramah Agama secara bergilir kepada para remaja Desa Midar setiap malam rabu
- d) Melakukan bersih- bersih Masjid
- e) Kerja bakti⁹⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu strategi dakwah merupakan sebuah upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'I atau yang dalam hal ini yakni tokoh agama di Desa Midar, yang mana tokoh agama di Desa Midar harus memperhatikan staretgi-strategi yang tepat sasaran dan pilihan strategi yang dimaksud adalah:

1. Strategi Sentimental atau strategi Al-Manhaj Al-Athifi

Strategi sentimental merupakan strategi dakwah dari tokoh agama di Desa Midar yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin para mitra dakwah

2. Strategi Rasional atau strategi Al-Manhaj Al-'Aqli

Strategi Rasional merupakan strategi dakwah yang diterapkan tokoh agama Desa Midar kepada para remaja di Desa Midar dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran

3. Strategi Indrawi atau strategi Al-Manhaj Al-Hissi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah yang menjadi fokus tokoh agama Desa Midar dalam strategi indrawi ini adalah dengan mengadakan praktek keagamaan.

Strategi dakwah tokoh agama di Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan dengan menyampaikan pesan dakwah berupa

⁹⁰ Wawancara berssama ustazah Nuryati, Tokoh Agama Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 14:30 – 15:00. WIB.

ajaran Islam terhadap para remaja di Desa Midar, dengan melakukan strategi dakwah secara sentimental, strategi dakwah secara rasional, dan strategi dakwah secara indrawi, tentunya tokoh agama Desa Midar dapat melakukannya dengan banyak cara:

1. Jika yang menjadi permasalahan dalam diri seorang remaja yaitu karena melemahnya minat dalam melakukan kegiatan keagamaan, melemahnya sifat akhlakul karimah dari para remaja, diantaranya seperti hilangnya rasa malu, mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negative dari lingkungan bertemanan yang tidak baik. Seperti suka merokok, suka berkumpul dengan melakukan hal yang tidak bermanfaat, tentunya dalam mengarahkannya akan lebih tepat jika para remaja Desa Midar di gerakkan hati dan perasaannya dengan diberikan nasehat-nasehat yang baik dengan lemah lembut. Tentunya dengan strategi ini sedikit demi sedikit remaja di Desa Midar akan mengikuti perintah tokoh agama di Desa Midar dengan senang hati maka yang di gunakan adalah strategi sentimental.
2. Apabila terdapat remaja yang sedang menghadapi masalah-masalah dalam dirinya perihal sesuatu tertentu, maka dalam hal ini tokoh agama Desa Midar perlu menggunakan strategi rasional yaitu dengan melakukan dialog atau mengajak remaja tersebut untuk berdiskusi terkait permasalahan yang sedang mereka alami, tokoh Agama Desa Midar bisa menanyakan secara langsung dan kemudian dapat memberikan nasihat serta solusi yang tepat.
3. Dan terkadang hal yang sering terjadi dilakukan oleh para remaja, jika diberi nasehat atau solusi mereka cenderung tidak percaya. Jika hal ini terjadi maka strategi indrawi harus dilakukan oleh tokoh agama di Desa Midar, yakni dengan melakukan setiap hal-hal atau setiap pesan-pesan dakwah yang sudah disampaikan tokoh Agama kepada para remaja di Desa Midar, dalam hal ini tokoh agama di Desa Midar harus memperlihatkan kepada para remaja di Desa Midar dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan

gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para remaja di Desa Midar. Strategi indrawi ini dapat dilakukan seorang tokoh agama dengan memberikan contoh yang baik kepada para remaja di Desa Midar sehingga bisa menggerakkan hati mereka. Jika para remaja sudah melihat hal yang dicontohkan oleh tokoh Agama Desa Midar secara langsung, maka para remaja akan merasa yakin dan percaya setiap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh seorang tokoh agama terhadap suatu hal, hingga para remaja dapat mengambil hikmah dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

c. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar**

Dalam upaya tokoh agama Desa Midar untuk meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, tentunya akan dihadapkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para mitra dakwah atau mad'u penerima pesan dakwah.

Tentu saja akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar, pasti ada faktor yang mendukung berjalannya strategi dakwah yang dilakukan tokoh agama dan juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan, para tokoh agama mendapatkan berbagai dukungan dan berbagai hambatan.

Sejalan dengan pernyataan diatas peneliti melihat bahwa para tokoh agama di Desa Midar menjadikan hal demikian sebagai motivasi untuk tetap serius dalam menjalankan amanahnya sebagai pengemban dakwah. Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan ustaz Subari sebagai tokoh Agama Desa Midar berikut ini:

1. Faktor Pendukung Strategi Dakwah Tokoh agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan ustaz Sobari sebagai tokoh agama di Desa Midar berikut ini, *“Secara faktor pendukung, setiap tokoh Agama Desa Midar ketika mengadakan kegiatan keagamaan Alhamdulillah masih sangat banyak minat remaja yang ingin ikut apapun bentuk kegiatan keagamaan tersebut, apalagi setiap hari raya seperti pembagian zakat idul fitri pemotongan hewan qurban sebagian besar remaja gotong royong dalam kegiatan ini, besarnya minat kesadaran remaja dalam kegiatan keagamaan seperti inilah yang tokoh Agama Desa Midar harapkan, dan ini semua hasil daripada strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar yang cukup aktif dan efektif dilakukan secara rutin”*.⁹¹

Disamping sudah banyaknya kesadaran para remaja Desa Midar, adanya dukungan dari pihak pemerintahan Desa Midar juga dapat menjadi faktor pendukung tokoh Agama Desa Midar dalam melakukan strategi dakwahnya dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan ibu Sumnani selaku kepala Desa Midar berikut ini, *“Bahwa setiap kegiatan keagamaan yang tujuan serta arah nya jelas terkhusus dalam hal upaya strategi dakwah yang dilakukan tokoh Agama dalam meningkatkan kualitas diri para remaja Desa Midar, tentunya dari pihak pemerintahan Desa Midar setiap akan selalu ada untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada di Desa Midar salah satunya, dengan selalu menjaga komunikasi antara tokoh Agama dan pemerintahan Desa Midar, dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan para tokoh Agama tidak luput juga dari pantauan pihak pemerintahan Desa Midar.”*⁹²

⁹¹ Hasil wawancara bersama ustaz Sobari Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023 Pukul 14:15 – 15:05 WIB.

⁹² Wawancara kepada Ibu Sumnani, Kepala Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul. 16:00- 16:45 WIB.

Dari pernyataan kepala Desa Midar diatas menunjukkan bahwa dengan adanya peran dari pihak pemerintah Desa Midar dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Midar, hal ini menjadika salah satu faktor pendukung berjalan nya strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

2. Faktor Penghambat Strategi Dakwah Tokoh agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan ustaz Sobari sebagai tokoh Agama di Desa Midar berikut ini, *“Dibalik semua keberhasilan tokoh Agama dalam menjalankan strategi dakwah nya tentunya terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam perjalanan dakwah ini seperti adanya pengaruh dari beberapa kelompok remaja yang terkadang mengajak atau melemahkan remaja lain dalam pergaulan bebas, jadi tanpa kita sadari hambatan itu sering terjadi karena hal ini sebisa mungkin tokoh Agama tetap menjalankan staretegi dakwah dengan lebih baik lagi.”*⁹³

Sejalan dengan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan dengan ustazah Nuryati yang menyampaikan perihal faktor penghambat yang terjadi dalam proses strategi dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Midar berikut ini, *“Pastinya para remaja masih dalam sistem bermain, mungkin juga dikarenakan dari beberapa remaja Desa Midar yang memiliki kesibukan seperti membantu kedua orang tua dalam berkerja di kebun, terus ada sebagian dari remaja juga yang merasa malu untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, dengan kurangnya kesadaran para remaja Desa Midar akan pentingnya kegiatan keagamaan, adanya pengaruh lingkungan teman yang mengajak ke hal yang tidak baik, kemudian adanya pengaruh perkembangan zaman dengan adanya perkembangan*

⁹³ Wawancara kepada ustaz Subari, Tokoh Agama Desa Midar. Hari Sabtu, 18 November 2023. Pukul 14:15 – 15:05 WIB.

teknologi yang semakin mudah di akses oleh para remaja seperti game yang dengan mudah para remaja dapatkan di ponsel masing- masing, itu semua bisa menjadi faktor penghambat untuk melancarkan strategi dakwah dalam menngkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar.”⁹⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Nuryati diatas, kita dapat melihat bahwa beragam hal yang menjadi faktor pengahambat strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, mulai dari faktor internal dengan tidak sedikitnya dari para remaja Desa Midar yang memiliki kesibukan dengan membantu orang tua nya untuk berkerja di kebun, hingga faktor eksternal dari para remaja yang terpengaruh dari perkembangan zaman dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin mudah di akses oleh para remaja dalam hal ini kecanduan remaja untuk bermain game yang dengan mudah para remaja dapatkan di ponsel masing- masing dari para remaja tersebut.

Dalam faktor penghambat yang terjadi terhadap strategi dakwah tokoh agama di Desa Midar, di luar dari faktor penghambat itu semua, sejauh ini strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar sudah berjalan dengan baik, berjalan dengan efektif dengan menyesuaikan karakter remaja Desa Midar, dan dengan selalu mengadakan kegiatan keagamaan remaja Desa Midar sehingga membuat para remaja tumbuh rasa minat untuk belajar, untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Midar lebih meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pernyataan-pernyataan diatas merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh tokoh agama Desa Midar, efektifitas dari strategi dakwah yang sudah dijalankan sangat perlu disyukuri

⁹⁴ Wawancara Kepada ustazah Nuryati, Tokoh Agama Desa Midar. Hari Jumat, 4 November 2023. Pukul. 14:30 – 15:00. WIB.

adapun hambatan yang masih dihadapi harus dihadapi dengan berusaha, berdoa dan senantiasa optimis untuk hasil yang jauh lebih baik lagi, dengan demikian faktor- faktor dalam menjalankan strategi dakwah di atas menjadi tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan remaja Desa Midar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan peneliti, selanjutnya dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Midar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya menggunakan strategi:

a. Strategi Sentimental (*al-Manhaj aL-Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah dalam hal ini adalah para remaja Desa Midar. tokoh agama memberikan nasihat yang dapat menyentuh hati, serta memanggil atau mengajak dengan penuh kelembutan kepada remaja Desa Midar. Dalam hal ini tokoh agama melakukan strategi dakwah dalam bentuk memberikan ceramah, nasihat, para remaja Desa Midar diajak untuk mendengarkan ceramah dari tokoh Agama Desa Midar setiap malam sabtu, tokoh agama juga mengadakan pembacaan surat Yassin dan surat Al- Kahf bersama setiap malam jumat, serta mengadakan acara muhadoroh yang didalam nya berisi ceramah agama secara bergilir kepada para remaja Desa Midar setiap malam rabu, dan mengadakan kegiatan sholawatan setiap malam sabtu.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al- 'Aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam hal ini kegiatan tokoh agama Desa Midar salah satunya dengan melakukan diskusi sehingga dapat mendorong mitra dakwah dalam hal ini para remaja Desa Midar untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari setiap pesan-pesan dakwah tokoh agama di setiap kegiatan diskusi tersebut. Dalam hal ini setiap ada pertemuan atau acara yang di dalam nya terdapat para remaja tokoh agama Desa Midar selalu

mengajak berdiskusi tentang seberapa pentingnya kegiatan keagamaan bagi remaja Desa Midar. Dan juga tokoh agama Desa Midar mengadakan kajian bersama tentang suatu persoalan dengan dilanjutkan sisi tanya jawab.

c. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para remaja Desa Midar akan suatu hal. Strategi ini dilakukan tokoh agama dengan memberi contoh dan mengamalkan setiap pesan-pesan dakwah yang tersampaikan kepada remaja Desa Midar, dengan hal ini secara langsung remaja Desa Midar bisa mengambil hikmah dari yang sudah dicontohkan dan merealisasikanya dalam kehidupan nyata, adapun kegiatan dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Midar dalam menjalankan strategi dakwah indrawi, seperti mengadakan kegiatan praktik ibadah sholat, mengajak para remaja Desa Midar untuk latihan hadroh, pelatihan pengurusan jenazah, kegiatan belajar Al- Qur'an dan Tahsin Al-Qur'an, pengajian pembacaan manaqib dan istiqhosah, serta di adakan nya kegiatan pelatihan tentang tata cara khutbah bagi remaja laki- laki, dan juga tokoh agama Desa Midar selalu melibatkan para remaja Desa Midar dalam kegiatan keagaaman di masjid seperti pembagian zakat fitrah pada hari raya, dengan tujuan memberikan pembelajaran bagi para remaja Desa Midar mengenai ketentuan dan pembagian zakat fitrah sesuai dengan syariat Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah tokoh agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar:

a. Faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah tokoh agama Desa Midar adalah bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari para

tokoh agama Desa Midar untuk mewujudkan tujuan dari strategi dakwah dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan maju di Desa Midar, adanya kesadaran dari para remaja Desa Midar akan pentingnya melakukan kegiatan keagamaan menjadi faktor pendukung pelaksanaan startegi dakwah tokoh agama Desa Midar, dan di sisi lain juga karena adanya dukungan penuh dari pihak pemerintahan dan juga dukungan penuh dari masyarakat Desa Midar khususnya para orang tua dari remaja Desa Midar kepada tokoh agama Desa Midar untuk menjalankan strategi dakwah dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. .

- b. Faktor penghambat strategi dakwah tokoh agama kepada para remaja Desa Midar adalah di dasari oleh kesibukan dan para remaja Desa Midar mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan teman yang tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Midar, pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan salah satu tokoh agama Desa Midar ustazah Nuryati, yang mana peneliti menarik kesimpulan bahwa beragam hal yang menjadi faktor pengahambat strategi dakwah tokoh Agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar, mulai dari faktor internal dengan tidak sedikitnya dari para remaja Desa Midar yang memiliki kesibukan dengan membantu orang tua nya untuk berkerja di kebun, hingga faktor eksternal dari para remaja mulai dari faktor lingkungan teman yang tidak aktif dalam kegiatan keagamaan sehingga mempengaruhi remaja Desa Midar yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk berhenti dan mengajak untuk melakukan sesuatu hal yang tidak baik, dan juga dengan adanya perkembangan zaman yang meliiputi perkembangan teknologi yang semakin mudah di akses oleh para remaja Desa Midar menjadi bagin faktor penghambat strategi dakwah tokoh agama Desa Midar, yang mana dalam hal ini kecanduan remaja untuk bermain game yang

dengan mudah para remaja dapatkan di ponsel masing- masing dari para remaja tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada para tokoh Agama di Desa Midar agar dapat lebih aktif, dan juga lebih konsisten untuk melakukan kegiatan strategi dakwahnya dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar. Selain itu juga agar tokoh Agama Desa Midar dapat lebih inovatif lagi dalam melakukan strategi dakwahnya kepada remaja Desa Midar seperti dengan melakukan kegiatan nonton film yang berisikan kisah-kisah nabi secara bersama sehingga para remaja Desa Midar dapat mengambil nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam film tersebut, dan juga dengan adanya kegiatan nonton bersama ini agar para remaja Desa Midar lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh tokoh Agama di Desa Midar.
2. Kepada pemerintahan Desa Midar agar semakin aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh Agama di Desa Midar, lebih memperhatikan setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Midar, serta mendukung strategi dakwah tokoh Agama di Desa Midar dengan memberikan payung hukum kepada para tokoh agama di Desa Midar, memberikan kemudahan izin setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Midar yang dilakukan oleh tokoh Agama di Desa Midar, serta memberikan fasilitas yang sesuai dan memadai untuk mewujudkan keberhasilan tokoh agama Desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar yang memiliki pribadi religius yang tinggi dan menjalankan nilai-nilai Agama di dalam lingkungan masyarakat Desa Midar.
3. Kepada para remaja Desa Midar agar serius dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh Agama Desa Midar,

sehingga dapat menerima dan mengambil pelajaran dari setiap pesan-pesan dakwah dari tokoh agama Desa Midar.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengangkat topik pembahasan yang berbeda dari topik strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar, kepada topik yang lebih fokus membahas perihal manajemen dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Midar dalam melakukan aktifitas dakwah kepada para remaja Desa Midar, yang mana peneliti selanjutnya dapat melihat bagaimana proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah, yaitu kebahagiaan dunia akhirat di dalam proses dakwah tokoh agama Desa Midar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Jurnal & Buku

- Ammar Hussein, Abu Ali. 2021. *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*. California St : Blurb Inc.
- Ardial, H. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi aksara.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategi*. Makassar : CV. Nas Media Pustaka.
- Ahmad fauzi dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da"i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aziz, Mohammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. syakir Media Press.
- Ardani, Moh. 2006. *Fikih Dakwah*. Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadjarajani, Siti., dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Gunarsa, Singgih D.dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

- Hengki Wijaya, Umrati. 2020 *Analisis Data Kualitatif*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodelogi Penelitian*. Depok : PT. Raja Grafindo Prasada.
- Hardan., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Jami, Deni Zam dan Illa Susanti. 2023. *Dakwah Marjinal Konsepsi dan Implementasi*. Banyumas : Wawasan Ilmu.
- Lumbu, Aliyandi A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta : CV. Gre Publishing.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative.
- Nihayah, Zahrotun., dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Najamuddin. *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. Tasamuh: Jurnal Studi Islam. Vol. 12. No.1. (2020): 32- 33.
- Octavia, Shilphy A. 2021. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Sleman : CV. Budi Utama.
- Rukmina Gonibala, Ismail Suardi Wekke, 2018. *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Mulim Minahasa*. Sleman : CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, “*Metode Dakwah Ustad Amiruddin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Pada Majelis Taklim Riyadul Ulum As-Syafi’iyah.*”, (J-Psh) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora. Vol.13. No.2 (2022): 271-278.
- Sukirman. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar Sukirman*. Gowa : Aksara Timur.
- Soiman. 2017. *Metodelogi Dakwah*. Depok : Prenadamedia Group.

- Sumarni, Desika Qori'ah Sani, dan M. Rizqi Surya W. 2020. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Malang : Intelegensia Media.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supatra, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : kencana.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa : Pusaka Almailda.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro : Penerbit KBM Indonesia.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Upton, Panney. 2012. *Psikologi Perkembangan, terj dari Psychology Express : Development Psychology oleh Noermalasari Fajar Widuri*. Jakarta : Erlangga.
- Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Jakarta : kalam mulia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 394 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. : 1. Dra.Choiriyah, M.Hum NIP : 19620213 199103 2 001
2. Anang Walian, MA.,Hum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : Muhammad Septiyadi
NIM / Prodi : : 2010501003 / KPI
Semester/Tahun : : VII / 2023 – 2024
Judul Skripsi : : Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja di desa midar kecamatan gelumbang kabupaten muara enim.

- Kedua** : Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 29 bulan Februari Tahun 2024
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 29 – 09 – 2023
AN. REKTOR
DEKAN



Achmad Syarifudin

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id	
		Palembang, 10 November 2023
Nomor	: B.1758/Un.09/V.1/PP.00.9/11/2023	
Lampiran	: -	
H a l	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Desa Midar		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;		
N a m a	: Muhammad Septiyadi	
Smt / Tahun	: VII / 2023-2024	
NIM / Jurusan	: 2010501003/ Komunikasi dan Penyiaran Islam	
A l a m a t	: Jl. Sakti Wiratama Lr Dana Bakti Sekojo Ujung	
Waktu Penelitian	: 14 November s/d 14 Desember 2023	
J u d u l	: <i>Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim</i>	
Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.		
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dekan,   Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA. NIP. 197311102000031003		

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN GELUMBANG
DESA MIDAR

Jalan Raya Desa Midar, Samping SDN 13 Gelumbang, Desamidar@gmail.com, Muara Enim, Sumatera Selatan, 31171

Midar, 10 Januari 2024

Nomor : 140 / 013 / MD / I / 2024
Lampiran :
Perihal : Keterangan Telah Meneliti

Kepada.
Yth. Deakn Fakultas Dakwa dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tanggal : 10 November 2023 nomor : B.1758/Un.09/V.1/PP.00.9 /11/2023, Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Maka bersamaan dengan surat ini telah memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Septiyadi
Smt/Tahun : VII/2023-2024
NIM/Jurusan : 2010501003/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Sakti Wiratama Lr. Dana Bakti Sekojo Ujung
Waktu Penelitian : 14 November s/d 14 Desember 2023
Judul : Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Minat Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim

Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dll

Penelitian telah selesai dilakukan oleh yang bersangkutan tersebut diatas dari tanggal 14 November 2023 s.d 24 Desember 2023 dengan baik, dan atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan trimakasih.

Midar, 10 Januari 2024
Mengetahui ,
KEPALA DESA MIDAR



Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Muhammad Septiyadi

NIM : 2010501003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA MIDAR KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM.

Dosen Pembimbing I : Dr. Choiriyah, MA. Hum

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Saran	Paraf
1.	Kamis, 19-10-2023	Bab I		
1.	5-10-2023	Bab I	Acc lanjut	
2.	Kamis, 19-10-23	Bab II	Bab II Pengeles teori yang digunakan	
3.	Sabtu 07-11-2023	Teori pada Bab II	Acc	
4.	Rabu 08-11-2023	Bab III	Acc	
5.	Kamis, 9-01-2024	Bab IV	Acc	
6.	Sabtu, 15-01-2024	Bab V	Acc	

Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Muhammad Septiyadi
 NIM : 2010501003
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
 MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN KEAGAMAAN
 REMAJA DI DESA MIDAR KECAMATAN GELUMBANG
 KABUPATEN MUARA ENIM.
 Dosen Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 11-10-2023	Revisi bab I : ① Perjelas arah penelitian ② Perbaiki teknik penulisan	AW
2	Jumat, 20-10-2023	Acc bab I	AW
3	Rabu, 25-10-2023	Revisi bab II : ① Perbanyak bab 2, minimal 30 halaman. ② Perjelas teori strategi dakwah yang digunakan pada penelitian ini	AW AW



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Muhammad Septiyadi
 NIM : 2010501003
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
 MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN KEAGAMAAN
 REMAJA DI DESA MIDAR KECAMATAN GELUMBANG
 KABUPATEN MUARA ENIM.
 Dosen Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Saran	Paraf
4.	Jumat, 3-11- 2023	Acc bab II	—	AW
5.	Rabu, 8-11- 2023	Acc pedoman Wawancara penelitian		AW
6.	Jumat, 10-11- 2023	Acc bab III		AW
7.	Jumat, 1-12- 2023	Revisi bab IV: ① Perbanyak halaman. jadi 30 halaman ② Tambah data penelitian ③ Rapi kan penulisan ④ Pergeser hasil penelitian buatkan poin-poinnya.		AW



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Muhammad Septiyadi
 NIM : 2010501003
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
 MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN KEAGAMAAN
 REMAJA DI DESA MIDAR KECAMATAN GELUMBANG
 KABUPATEN MUARA ENIM.
 Dosen Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Saran	Paraf
8.	Kamis, 21-12-2023	Acc bab IV dan Ujian Komprehensif	— lanjut bab V.	AW
9.	Selasa, 2-1-2024	Bab V	① Isi Kesimpulan ② Saran ③ Penulisan	AW
10.	Rabu, 3-1-2024	Acc bab V dan acc Munaqosyah	~	AW

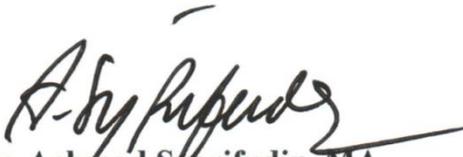
Lampiran 6 : Daftar Perbaikan Skripsi

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Septiyadi
 NIM : 2010501003
 Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat
 Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar Kecamatan
 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Perbaikan Abstrak
2.	Perbaikan Latar Belakang Tentang Pemicu Adanya Strategi Tokoh Agama di Desa Midar.
3.	Perbaikan Penulisan Footnote
4.	Perbaikan Kata Yang Salah Ketik

Palembang, 29 April 2024

PENGUJI I


Dr. Achmad Syarifudin, MA
 NIP. 197311102000031003

PENGUJI II


M. Randicha Hamandia, M.Sos
 NIP. 199207142019031010

Lampiran 7 : Surat Pemohonan Penjilidan Skripsi

PEMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**Kepada Yth,**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Muhammad Septiyadi

NIM : 2010501003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat
Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Midar Kecamatan
Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 29 April 2024

PENGUJI I

Dr. Achmad Syarifudin, MA
NIP. 197311102000031003

PENGUJI II

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

Lampiran 8 : Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : **Muhammad Septiyadi**
NIM : **2010501003**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
 MENINGKATKAN MINAT KEGIATAN
 KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MIDAR
 KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
 MUARA ENIM**
Pembimbing 1 : **Dr. Choiriyah, M.Hum**
Pembimbing 2 : **Anang Walian, MA.Hum**

Wawancara

- 1. Wawancara diberikan kepada tokoh agama Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:**
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa Midar?
 - b. Bagaimana upaya tokoh agama dalam menarik minat para remaja Desa Midar untuk melakukan kegiatan keagamaan?
 - c. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam berdakwah pada para remaja Desa Midar?
 - d. Sudah berapa tahun kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja Desa Midar?
 - e. Sejauh ini apakah strategi dakwah yang dilakukan tokoh agama desa Midar dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa Midar berjalan dengan baik?
- 2. Wawancara diberikan kepada perangkat Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:**
 - a. Berapa jumlah Da'i atau tokoh agama di Desa Midar?

- b. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang strategi dakwah tokoh agama desa dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan bagi remaja Desa Midar?
- c. Apa yang diharapkan pemerintahan desa terhadap strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar?
- d. Bagaimana kegiatan keagamaan remaja di Desa Midar?
- e. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung tokoh agama dalam berdakwah di Desa Midar?
- f. Sudah berapa tahun kegiatan keagamaan bagi para remaja Desa Midar berlangsung?
- g. Sejauh ini apakah strategi dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Midar berjalan dengan baik dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa?

3. Wawancara diberikan kepada para remaja desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah tokoh agama sudah sesuai dengan karakter para remaja Desa Midar?
- b. Apa saja ajaran pokok yang dilakukan tokoh agama Midar dalam upaya meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar?
- c. Kapan saja tokoh agama melakukan Dakwah kepada para remaja Desa Midar?
- d. Bagaimana pendapat anda terhadap Strategi Dakwah tokoh agama dalam meningkatkan minat kegiatan keagamaan remaja Desa Midar?
- e. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di Desa Midar sekarang ini?

4. Wawancara diberikan kepada masyarakat Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kegiatan dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Midar berjalan dengan baik?
- b. Apa saja ajaran pokok yang dilakukan tokoh agama Desa Midar kepada para remaja Desa?
- c. Bagaimana menurut anda tentang aktifitas dakwah tokoh agama di Desa Midar ?
- d. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap Strategi Dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja desa?

Observasi

- a. Pengamatan tentang Strategi tokoh agama desa Midar..
- b. Pengamatan metode dakwah yang dilakukan tokoh agama didesa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
- c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama didesa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Dokumentasi

- a. Sejarah desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
- b. Struktur perangkat desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
- c. Visi dan Misi desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
- d. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

DOKUMENTASI



Foto 1. Gapura Atau Pintu Masuk Desa Midar 1 (Dusun 1).



Foto 2. Gapura Atau Pintu Masuk Desa Midar 2 (Dusun 2).



Foto 3. Kantor Kepala Desa Midar



Foto 4. Masjid At- Taqqwa Masjid Utama Desa Midar.



Foto 5. Musholla Miftahul Jannah Sebagai Tempat Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar.



Foto 6. Salah Satu Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Midar Dalam Pembelajaran Kitab Al- Barzanji.



Foto 7. Penulis (Beralmamater) Wawancara Dengan Kepala Desa Midar Ibu Sumnani.



Foto 8. Penulis (Beralmamater) Wawancara Bersama Ustadz Subari Salah Satu Tokoh Agama Desa Midar.



Foto 9. Penulis (Beralmamater) Wawancara Bersama Ustadzah Nuryati

Salah Satu Tokoh Agama Desa Midar



**Foto 10. Penulis (Beralmamater) Wawancara Bersama Bapak Cipta Jasa
Tunggal Putra Salah Satu Perangkat Desa Midar.**



Foto 11. Berdiskusi Dengan Beberapa Anak- Anak Karang Taruna Dan Remaja Desa Midar.



Foto 12. Peneliti (Beralmamater) Wawancara dengan Ibu Indri Yanti Seorang Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Midar.



Foto 13. Peneliti (Beralmamater) Wawancara dengan Ustadz Tommy salah seorang Da'I Desa Midar.



Foto 14. Peneliti (Beralmamater) Wawancara Dengan Ani Salah Seorang Remaja Desa Midar.



Foto 15. Peneliti (Beralmamater) Wawancara dengan Bapak Roiman salah seorang masyarakat Desa Midar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Septiyadi

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 23 September 2002

NIM : 2010501003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Sakti Wiratama Lr. Dana Bakti RT. 007 RW. 002
Kel. Sri Mulya Kec. Sematang Borang Palembang

G-mail/ Instagram : muhammadseptiyadiislam@gmail.com /
@muhammadseptiyadiislam_

Riwayat Pendidikan : MI Adabiyah 2 Palembang
MTS Ponpes Ar-Rahman Palembang
SMA YPI Tunas Bangsa Palembang